

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini memasuki fase perkembangan yang sangat penting, di mana pengembangan keterampilan motorik halus menjadi fokus utama. Motorik halus, yang melibatkan koordinasi otot kecil seperti jari, memiliki peran krusial dalam kemampuan anak untuk melakukan tugas sehari-hari seperti menulis, menggambar, dan bermain dengan mainan.¹ Sebagai pendidik di tingkat PAUD, guru memiliki tanggung jawab besar dalam membantu anak-anak mengembangkan keterampilan ini melalui pengaturan lingkungan belajar yang mendukung dan menyediakan berbagai kegiatan yang merangsang perkembangan motorik halus.²

Al-Qur'an tidak secara spesifik membahas tentang metode pengajaran seperti Picture and Picture atau keterampilan motorik halus anak-anak. Namun, prinsip-prinsip yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat memberikan landasan untuk memahami peran guru dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak, termasuk penggunaan metode pengajaran yang inovatif. Allah swt, berfirman dalam QS. Al-Baqarah/2:151, sebagai berikut ;

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ^{١٥١}

Terjemahnya :

¹ Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020). h. 31

² Rahman et al., *Peran Guru Dalam Dunia Pendidikan*, (Sumatera: Mafy Media Literasi Indonesia, 2023). h. 37

Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kepadamu), Kami pun mengutus kepadamu seorang Rasul (Nabi Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan kepadamu ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan hikmah (sunah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui.³

Ayat ini menekankan pentingnya pembelajaran dan pengembangan spiritualitas dalam hidup. Guru sebagai penuntun pendidikan memiliki tanggung jawab untuk membimbing anak-anak dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat serta membangun hubungan yang baik dengan Allah SWT.

Ayat ini menyoroti peran Rasulullah sebagai pendidik dan pembimbing bagi umatnya. Dalam konteks ini, guru dianggap sebagai figur yang meneruskan misi pendidikan dengan mengajarkan pengetahuan, etika, dan kebijaksanaan kepada generasi muda.⁴

Kebijakan Kurikulum 2013 menekankan pentingnya pengembangan keterampilan holistik pada anak, termasuk keterampilan motorik halus. Guru diharapkan untuk merancang kurikulum yang mendukung perkembangan fisik, sosial, emosional, dan kognitif anak.⁵

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD): Peraturan ini mengatur tentang implementasi Kurikulum 2013 dalam konteks PAUD, termasuk pedoman bagi guru dalam merancang kegiatan yang merangsang perkembangan motorik halus anak usia dini.⁶

³ Al-Qur'an dan Terjemahan, (Banten, Forum Pelayan Al-Qur'an). h. 23.

⁴ Mohammad Ahyar Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan: Menjadi Guru Yang Religius Dan Bermartabat*, (Kulon: Caremedia Communication, 2020). h. 34

⁵ Ndari, *Telaah Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: EDU PUBLISHER, 2022).h. 62

⁶ Ndari, *Telaah Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*.

Meskipun tidak secara langsung menyebutkan metode Picture and Picture atau keterampilan motorik halus, prinsip-prinsip yang terdapat dalam Al-Qur'an, seperti pembelajaran, bimbingan, dan peningkatan kualitas hidup, dapat diinterpretasikan sebagai landasan moral dan etis bagi peran guru dalam memperhatikan dan memperbaiki keterampilan motorik halus anak-anak, termasuk dalam penggunaan metode pengajaran yang kreatif dan efektif.⁷

Meskipun peran guru sangat penting, mereka sering menghadapi tantangan dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini. Tantangan tersebut mungkin termasuk keterbatasan sumber daya, pemahaman yang kurang tentang strategi pengajaran yang efektif, dan perbedaan dalam tingkat perkembangan anak-anak yang memerlukan pendekatan yang berbeda. Oleh karena itu, guru perlu terus berinovasi dan mencari metode pengajaran yang sesuai untuk merangsang perkembangan motorik halus anak-anak.⁸

Pentingnya metode pengajaran yang efektif tidak dapat diabaikan dalam konteks ini. Guru perlu memilih dan menerapkan metode yang tepat untuk merangsang perkembangan motorik halus pada anak-anak usia dini. Metode yang efektif tidak hanya akan membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik halus mereka, tetapi juga akan meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam proses belajar.⁹

Anak-anak usia dini pada tahap PAUD memasuki fase perkembangan keterampilan motorik halus yang krusial untuk persiapan masa depan mereka.

⁷ Lestarinigrum dkk, *Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Madium: Bayfa Cendekia Indonesia, 2021).h. 73.

⁸ Mohammad Ahyar Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan: Menjadi Guru Yang Religius Dan Bermartabat*,.

⁹ W Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grasindo, 2022). h.46

Keterampilan motorik halus memiliki peranan vital dalam aktivitas sehari-hari, seperti menulis, dan menggambar.¹⁰ Oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab besar dalam merangsang perkembangan keterampilan ini melalui lingkungan belajar yang sesuai dan beragam aktivitas. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode Picture and Picture, yang melibatkan penggunaan gambar-gambar atau visualisasi untuk membantu pemahaman anak-anak terhadap konsep-konsep tertentu sambil merangsang pengembangan keterampilan motorik halus mereka.

Namun, dalam mengimplementasikan metode ini, guru mungkin menghadapi berbagai tantangan seperti pemilihan gambar yang tepat dan integrasi metode ini ke dalam kurikulum yang ada. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut tentang peran guru dalam menggunakan metode Picture and Picture diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan pendidikan anak usia dini serta memberikan pedoman praktis bagi guru dalam merancang strategi pengajaran yang efektif untuk mengoptimalkan potensi perkembangan motorik halus anak-anak.¹¹

Hasil observasi awal implementasi metode Picture And Picture dalam meningkatkan motorik halus anak pada Kelompok A di RA DDI Kaloang, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang menunjukkan belum adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan motorik halus anak. Selama kegiatan pembelajaran, anak-anak tampak kurang antusias untuk mengikuti aktivitas yang diberikan. Mereka terlihat kurang terampil dalam mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata saat menyusun gambar yang diberikan. Selain itu, anak-anak juga kurang aktif dalam berpartisipasi dan menunjukkan kreativitas mereka dalam

¹⁰ M R, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020). h.76.

¹¹ ELIA, *Mudahnya Pembelajaran Al-Quran Hadist Dengan Picture and Picture* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2020). h. 64.

menyusun potongan-potongan gambar menjadi satu kesatuan yang utuh. Masalah ini terlihat dari hasil karya yang kurang rapi dan detail dibandingkan sebelum metode ini diterapkan. Implementasi metode *Picture And Picture* memberikan kontribusi positif dalam perkembangan motorik halus anak-anak di RA DDI Kaloang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan kemandirian anak masih belum optimal namun mengingat penting untuk seorang guru dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini maka peneliti bermaksud untuk menguraikan lebih lanjut mengenai “Implementasi Metode *Picture And Picture* Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Pada Kelompok A di Ra DDI Kaloang Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, memunculkan permasalahan dalam penelitian ini yaitu; Bagaimana Implementasi Metode *Picture And Picture* dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Pada Kelompok A di RA DDI Kaloang Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Bagaimana Implementasi Metode *Picture And Picture* Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Pada Kelompok A di Ra DDI Kaloang Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang.

2. Manfaat Penelitian

- a) Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran guru dalam pembelajaran keterampilan motorik halus pada anak usia dini menggunakan metode *Picture and Picture*.

- b) Memberikan panduan bagi guru-guru PAUD di RA DDI Kaloang Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak.
- c) Menyumbangkan pengetahuan baru dalam bidang pendidikan anak usia dini yang dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya atau pengembangan kurikulum.

3. Hipotesis

Metode *Picture and Picture* melibatkan penggunaan gambar atau visual yang menarik perhatian anak-anak. Dalam konteks pengembangan motorik halus, penggunaan visual dapat membantu anak-anak dalam memahami instruksi dan melakukan kegiatan yang melibatkan gerakan halus.

Picture and Picture tidak hanya melibatkan penggunaan visual, tetapi juga dapat memasukkan elemen sensorik lainnya, seperti sentuhan. Melalui kegiatan yang terstruktur, seperti mewarnai atau menyusun gambar, anak-anak akan mendapatkan stimulasi sensorik yang membantu perkembangan motorik halus mereka.

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

a) Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

b) Keterampilan Motorik Halus.

Merupakan kemampuan anak untuk menggunakan otot-otot kecil, terutama tangan dan jari, untuk melakukan tugas-tugas presisi seperti menulis, menggambar, dan memegang objek kecil.

c) Metode *Picture and Picture*.

Metode pembelajaran yang melibatkan penggunaan gambar atau visualisasi sebagai sarana untuk memfasilitasi pemahaman dan pembelajaran siswa.

d) Anak PAUD Kelompok A.

Merujuk pada anak-anak usia dini (5-6 tahun) yang berada dalam kelompok A di institusi pendidikan anak usia dini (PAUD) di RA DDI Kaloang, Lanrisang, Pinrang.

2. Ruang Lingkup Penelitian

- a) Penelitian ini akan difokuskan pada peran guru dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak PAUD di Kelompok A menggunakan metode *Picture and Picture*.
- b) Ruang lingkup meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penggunaan metode *Picture and Picture* oleh guru.
- c) Penelitian ini akan dilakukan di RA DDI Kaloang, Lanrisang, Pinrang, dengan subjek penelitian terdiri dari guru dan anak-anak PAUD di Kelompok A.
- d) Aspek-aspek yang akan dieksplorasi meliputi teknik pembelajaran yang digunakan, respons siswa, kendala yang dihadapi oleh guru, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan metode *Picture and Picture* dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak PAUD.

E. Garis-garis Besar isi Skripsi

BAB I. Pendahuluan. Membahas tentang: Latar belakang masalah, rumusan masalah, deskripsi fokus dan ruang lingkup penelitian, dan tujuan dan kegunaan penelitian.

BAB II. Kajian Pustaka. Membahas tentang: Hubungan Dengan Penelitian Terdahulu, Landasan Teori dan Kerangka Pikir.

BAB III. Metode Penelitian. Membahas tentang: Metode Penelitian, Sumber Data, Instrumen Penelitian, Prosedur Pengumpulan Data, Analisis Data, Teknik Analisis Data, Garis-garis Besar Isi Skripsi

BAB IV. Hasil penelitian akan membahas paparan data dan menuliskan tentang temuan-temuan dan sekaligus analisis data sehingga dikemukakan hasil penelitian.

BAB V. Pembahasan hasil temuan akan dilanjutkan dalam bab ini secara mendalam sehingga hasil temuan akan benar-benar mencapai hasil yang maksimal.

BAB II

LANDASAN TEORI

a. Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Penelitian merupakan jembatan yang menghubungkan antara pengetahuan dan solusi yang dapat membawa perubahan positif. Dengan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang bidang penelitian yang kita minati dan melengkapi diri dengan keahlian yang relevan, kita dapat membangun fondasi yang kuat untuk menjelajahi medan yang kompleks dan dinamis. Langkah ini bukan hanya merupakan perjalanan akademis semata, tetapi juga sebuah komitmen untuk mengabdikan kepada ilmu pengetahuan dan masyarakat secara lebih luas. Berikut beberapa penelitian yang menjadi acuan kami yaitu:

Nabila Putri Ardiansyah, dkk, Peran Pendidik Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase. *Jendela PLS*, Volume 8 Issue 2 Desember 2023.¹² Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAUD Motekar X Kabupaten Karawang masih kurang stimulan dari orang tua terhadap perkembangan fisik motorik halus, sehingga para pendidik perlu meningkatkan kemampuan fisik motorik halus para anak didik dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui data tentang peran pendidik dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase di PAUD Motekar X Kabupaten Karawang. (2) Mengetahui data tentang hasil dari peningkatan motorik halus melalui kegiatan kolase pada anak usia dini di PAUD Motekar X Kabupaten Karawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian ini terdiri dari 1 pengelola, 2 pendidik, dan 2 orang tua anak didik. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan

¹²Nabila Putri Ardiansyah, *Peran Pendidik Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase*. (*Jendela PLS*, Volume 8 Issue 2 Desember 2023). h. 1.

dokumentasi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa: (1) Peran pendidik yang diterapkan di PAUD Motekar X Kabupaten Karawang yaitu peran pendidik sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator yang sudah terlaksana dengan baik dan berhasil meningkatkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase. (2) Hasil dari kegiatan keterampilan kolase adalah sebagian anak sudah mampu memilih bahan dan mengenal warna serta tekstur kemudian memadukannya pada bahan yang satu dan bahan yang lainnya sesuai pola. Kemampuan berbahasa anak didik sudah terlatih dan sosial emosional anak didik masih ada beberapa yang belum berkembang dengan baik karena kurangnya ketelitian dan kesadaran pada saat mengerjakan tugasnya.

Lora Wahyuni & Eva Delfia, Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mencocok Pola Gambar Pada Kelompok B di TK Islam Hidayah Tanjung Pauh Mudik Kab. Kerinci, Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 7 Nomor 2 Tahun 2023.¹³ Hasil penelitian menunjukkan bahwa Permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini, dilakukan tindakan berupa kegiatan mencocok pola gambar oleh guru untuk mengatasi permasalahan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan selama semester II tahun pelajaran 2022/2023 dengan melibatkan 15 anak, terdiri dari 11 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Supervisor II dan teman sejawat berperan sebagai penilai dan observer dalam penelitian ini. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, yakni siklus I dan siklus II, dengan setiap siklus terdiri dari 5 pertemuan. Pada siklus I, hasil pengembangan menunjukkan persentase pencapaian belum berkembang (BB) sebesar 26,7%, mulai berkembang (MB) sebesar 20%, berkembang sesuai harapan (BSH) sebesar 13,3%, dan berkembang sangat baik

¹³Lora Wahyuni & Eva Delfia, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mencocok Pola Gambar Pada Kelompok B di TK Islam Hidayah Tanjung Pauh Mudik Kab. Kerinci*, (Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 7 Nomor 2 Tahun 2023). h. 1.

(BSB) sebesar 40%. Namun, pada siklus II, terjadi peningkatan hasil belajar anak menjadi 80%. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan mencocok pola gambar efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Endang Puspitasari & Rachma hasibuan, *Meningkatkan Ketrampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar di Atas Pasir di Kelompok A-2 TK Dharma Wanita Blooto Kota Mojokerto*, prosiding.¹⁴ Hasil yang ditemukan bahwa Dari data yang diperoleh dari siklus I diperoleh hasil aktivitas guru sebesar 75%, aktivitas anak sebesar 70% dan ketrampilan motorik halus anak sebesar 76%. Berdasarkan data pada siklus I maka penelitian berlanjut pada siklus II. Oleh karena kriteria keberhasilan tindakan ini adalah 80%. Dari hasil siklus II diperoleh data aktivitas guru sebesar 90%, aktivitas anak sebesar 87% dan ketrampilan motorik halus anak sebesar 94%. Berdasarkan data dari siklus II maka penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kegiatan menggambar di atas pasir dapat meningkatkan ketrampilan motorik halus anak pada kelompok A-2 TK Dharma Wanita Blooto dari proses belajar mengajar.

b. Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Nurdin Usman mengatakan bahwa implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁵ Guntur Setiawan berpendapat, implementasi

¹⁴Endang Puspitasari & Rachma hasibuan, *Meningkatkan Ketrampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar di Atas Pasir di Kelompok A-2 TK Dharma Wanita Blooto Kota Mojokerto*, (prosiding, 2014). h. 1.

¹⁵ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi berbasis kurikulum*, (Jakarta : Grasindo, 2020).h. 70.

adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.¹⁶

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Implementasi yaitu pelaksanaan/penerapan. Menurut Nurdin Usman, Implementasi adalah bermuara atau mengalir pada aktivitas, aksi, tindakan, kegiatan, penerapan atau adanya mekanisme suatu sistem yang di susun untuk memperoleh tujuan yang di inginkan.¹⁷

Adapun arti aimplementasi menurut para ahli :

- i. Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa “implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.”¹⁸
- ii. Menurut Syaukani implementasi merupakan suatu rangkaian aktivitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana diharapkan. Rangkaian kegiatan tersebut mencakup, Pertama persiapan seperangkat peraturan lanjutan yang merupakan interpretasi dari kebijakan tersebut. Kedua, menyiapkan sumber daya guna menggerakkan kegiatan implementasi termasuk didalamnya sarana dan prasarana, sumber daya keuangan dan tentu saja penetapan siapa yang bertanggung jawab melaksanakan kebijaksanaan tersebut. Ketiga, bagaimana menghantarkan kebijaksanaan secara kongkrit ke masyarakat.¹⁹

¹⁶ Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), h. 39.

¹⁷ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi berbasis kurikulum*, (Jakarta : Grasindo, 2020).h. 70.

¹⁸ Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004). h. 7

¹⁹ Syaukani, *Artikel Definisi tentang Implementasi menurut ahli*, (Dosen Pendidikan, 2022). h. 295.

iii. Sedangkan menurut Daniel A. Mazmanian dan Paul A. Sabatier menjelaskan makna implementasi ini dengan mengatakan bahwa memahami apa yang senyatanya terjadi sesudah suatu program dinyatakan berlaku atau dirumuskan merupakan fokus perhatian implementasi kebijaksanaan, yakni kejadian-kejadian dan kegiatan-kegiatan yang timbul sesudah disahkannya pedoman-pedoman kebijaksanaan negara, yang mencakup baik usaha-usaha untuk mengadministrasikan maupun untuk menimbulkan akibat/dampak nyata pada masyarakat atau kejadian-kejadian.²⁰

iv. Menurut Syukur mengemukakan ada tiga unsur penting dalam proses implementasi yaitu:

1. adanya program atau kebijakan yang dilaksanakan
2. target group yaitu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan ditetapkan akan menerima manfaat dari program, perubahan atau peningkatan
3. unsur pelaksana (Implementor) baik organisasi atau perorangan untuk bertanggung jawab dalam memperoleh pelaksanaan dan pengawasan dari proses implementasi tersebut.²¹

2. Tahap-tahap Implementasi

Adapun diantara Tahap-tahap Implementasi adalah :

i. Menerapkan rencana implementasi

Maksud rencana implementasi disini ialah mengatur biaya dan waktu yang paling utama untuk menuju ke pelaksanaan sesungguhnya.

ii. Penerapan kegiatan

adalah proses berjalannya rencana yang sudah disepakati.

²⁰ Wahab, *Analisis Kebijakan: dari Formulasi ke. Implementasi Kebijakan Negara*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2019). h. 65.

²¹ Surmayadi, *Efektifitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*. Jakarta : Citra Utama, 2022). h. 79.

iii. Evaluasi

menindaklanjuti dan memperbaiki suatu kegiatan yang telah direncanakan dan diterapkan, apakah sesuai dengan tujuan yang dicapai atau belum.²²

b. Keterampilan Motorik Halus

1. Penegertian Keterampilan Motorik Halus

Motorik halus merupakan kemampuan anak dalam hal mengamati sesuatu, melakukan gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan juga perlu dilakukan otot-otot kecil tetapi juga memerlukan koordinasi yang sangat cermat. Perkembangan motorik halus memerlukan koordinasi antara fungsi jari-jari tangan dan fungsi visual untuk memegang menulis dan lain-lain.²³ Menurut Sumantri perkembangan motorik halus adalah penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti tangan dan jari jemari yang harus membutuhkan koordinasi tangan dan kecermatan serta keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.²⁴

2. Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan pada dasarnya adalah perubahan progresif yang terjadi dalam rentang kehidupan. Perkembangan dapat diartikan bertambahnya kompetensi atau skill dan struktur dengan fungsi anggota badan yang lebih kompleks dalam pola yang sistematis dan dapat juga disebut sebagai hasil proses kematangan seseorang. Perkembangan juga berkaitan proses pendewasaan sel-sel anggota tubuh, organ dan sistem anggota tubuh secara keseluruhan dengan menurut caranya yang lazim sehingga dapat memenuhi fungsinya.²⁵

²² Nurdin Usman, *Konteks Implementasi berbasis kurikulum*, (Jakarta : Grasindo, 2020).h. 83.

²³ Maryunani, *Ilmu Kesehatan Anak*, Jakarta (CV. Trans Info, Media, 2021). h. 64.

²⁴ Sumantri, *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Dinas Pendidikan. 2021). h. 54.

²⁵ Masganti Sit, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Prenada Media Grop, 2017). h. 12.

Menurut Hurlock menjelaskan, perkembangan yaitu rentetan perubahan progresif sebagai dampak dari aktivitas kematangan dan pengalaman. Perkembangan berarti perubahan kualitatif artinya perkembangan termasuk dalam perubahan organisme ke arah yang kematangan dan lazimnya tidak bisa diukur oleh alat pengukur.²⁶ Perkembangan sebagai perubahan kematangan pada setiap individu secara keseluruhan sesuai pada lazimnya.

Dengan demikian perkembangan diawali dengan masa embrio (masa anak dalam kandungan), kedua masa vital (masa kanak-kanak), ketiga masa remaja (perkembangan), keempat masa dewasa, kelima masa tua, dan keenam masa meninggal.²⁷ Perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan yang berkesinambungan pada seseorang sejak lahir sampai meninggal. Motorik yang asal katanya dari bahasa Inggris, yaitu motor ability yang berarti kemampuan untuk gerak. Ketrampilan motorik merupakan kegiatan yang sangat penting bagi manusia karena gerakan manusia dapat memungkinkan untuk memenuhi harapan yang diinginkan. Motor memiliki terjemahan dari kata motor yang berarti adalah awal terjadinya sesuatu yang dikerjakan.²⁸

Menurut Zulkifli menjelaskan, bahwa motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh yang didalamnya terdapat tiga unsur yang menentukannya yaitu otot, saraf dan otak.²⁹ Dalam hal ini tiga unsur yang saling berkaitan dengan motorik yang dapat dikembangkan oleh masing masing anak melalui kemampuannya.

Menurut Elizabeth B.Hurlock perkembangan motorik anak merupakan proses pematangan yang berkaitan dengan berbagai aspek bentuk atau fungsi perubahan

²⁶ Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020), h. 2.

²⁷ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Rosda, 2020). h. 15.

²⁸ Fajar Sriwahyuniati, *Belajar Motorik*, (Yogyakarta: UNY pres, 2017). h. 36.

²⁹ Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pertama), h. 151.

emosional.³⁰ Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh atau otot sebagai pusat gerak. Dalam hal ini perkembangan motorik adalah suatu gerakan yang dilakukan beberapa otot dan saraf yang saling terkoordinasi menjadi satu gerakan.

Perkembangan motorik ialah perkembangan yang melahirkan suatu gerakan yang dihasilkan oleh tubuh dengan koordinasi saraf dan otot. Perkembangan motorik merupakan proses dimana anak memulai respons yang menghasilkan sebuah koordinasi, terorganisasi dan terpadu. Oleh karena itu, keterampilan motorik dapat dianggap sebagai landasan keterampilan motorik yang berhasil.³¹ Menurut Hurlock merupakan pengendalian gerakan tubuh yang melalui saraf., urat saraf yang saling berkoordinasi.³² Dalam perkembangan motorik kemampuan aktivitas yang dilakukan melibatkan beberapa gerakan seperti gerak yang saling koordinasi dengan otot dan saraf pada tubuh.

Dalam melakukan sebuah perkembangan motorik pada anak diperlukan kematangan usia yang sudah memenuhi secara kondisional. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kematangan saraf yang baik, maka akan menghasilkan sebuah gerakan yang baik. Dari sisi yang lain pada perkembangan motorik juga harus ada motivasi dan pengalaman yang membuat anak lebih percaya diri dengan memberikan latihan yang membangkitkan dengan rasa senang dalam melakukan gerakan tersebut.

Melakukan latihan-latihan yang harus diperlihatkan kepada anak agar guru dan orangtua dapat membimbing perkembangan motorik anak. Untuk mengembangkan kemampuan motorik anak harus di sesuaikan dengan karakteristik yang dimiliki oleh anak diantaranya anak yang selalu bergerak, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi

³⁰ Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta:Erlangga,2018). h. 39.

³¹ Moeslicatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), h. 156.

³² Endang Sukamti, *Perkembangan Motorik di Taman Kanak-kanak*, (Yogyakarta: UNY, 2007), 15.

serta bereksperimen, yang mampu mengekspresikan diri secara kreatif dan mempunyai imajinasi yang tinggi.

Keterampilan motorik halus adalah keterampilan semua anak yang mengikuti sertakan beberapa otot kecil dan membutuhkan konsentrasi penuh antara mata dengan tangan.³³ Hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran kegiatan motorik halus adalah paham posisi setiap anak saat menunjukkan gerakan motoriknya, agar perkembangan yang dicarinya sesuai dengan yang dipelajarnya.

Sumatri berpendapat bahwa keterampilan motorik halus merupakan pengorganisasian menggunakan sekelompok otot-otot kecil seperti jari tangan yang membutuhkan ketelitian dan koordinasi mata dengan tangan.³⁴ Keterampilan ini meliputi penggunaan alat untuk bekerja dengan benda-benda kecil atau mesin pengontrol seperti mengetik, menjahit, dan lain-lain.

Menurut Sujiono gerakan motorik halus yaitu suatu gerakan yang melibatkan otot-otot kecil pada tubuh yaitu seperti keterampilan jari-jari tangan dan gerakan oleh pergelangan tangan dengan tepat. Adapun contoh gerakan motorik halus seperti menggunting, menulis dan lain sebagainya.

Perkembangan motorik halus pada anak, dapat berkembang optimal dilihat dari mobilitas dalam gerak setiap anak, bagaimana menyikapi hal-hal yang sebelumnya tidak diketahui. Keterampilan dengan jari tangan dan pergelangan tangan dapat menentukan kemampuan motorik halus pada anak. Dalam hal ini anak akan mampu atau tidak dalam menggerakkan pergelangan tangan yang terkoordinasi dengan baik.

Menurut Sukandiyanto mendefinisikan keterampilan motorik ialah suatu kemampuan yang dimiliki untuk membuat gerakan dasar sampai ke gerakan lebih

³³ Penny Upton, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Utama, 2020), h. 63.

³⁴ Saraswati Octaviani, Anita Chandra, Dkk, *Jurnal Analisis Perkembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun*, (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang, 2018). h. 43.

kompleks. Setiap gerakan yang terbiasa merupakan rangkaian terkoordinasi oleh ratusan otot yang kompleks, memiliki syarat gerakan saling berkoneksi antar gerakan. Keterampilan yang melibatkan motorik halus juga harus melibatkan ratusan otot-otot kecil yang saling terkoneksi dan saling berkesinambungan.³⁵

Menurut Santrock perkembangan motorik halus merupakan perkembangan yang melibatkan gerakan yang diatur secara halus seperti keterampilan motorik yang dapat diartikan sebagai suatu keterampilan yang membutuhkan kontrol yang kuat terhadap otot, khususnya yang termasuk koordinasi mata dan tangan yang tinggi seperti menulis, mengetik, menggambar, menggunting dan memasang kancing baju.³⁶ Adapun melalui berbagai kegiatan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus diperlukan upaya untuk meningkatkan latihan secara terus menerus untuk mencapai pada keterampilan tersebut.

Gerakan otot-otot saraf yang terkoordinasi sebagai awal untuk membuat gerakan keterampilan motorik yang dapat melibatkan otot dan saraf bergerak untuk menciptakan suatu keterampilan yang dimiliki oleh anak. Menciptakan suatu keterampilan yang dilakukan oleh anak dapat dilakukan melalui gerakan-gerakan yang telah terkoordinasi secara baik sehingga dapat menghasilkan keterampilan yang menarik sesuai pada kemampuan anak.³⁷

Dari beberapa teori diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus adalah kemampuan anak untuk berkreasi, dapat melibatkan otot-otot halus atau otot-otot kecil seperti jari-jari tangan, pergelangan tangan, serta memerlukan koordinasi mata dan tangan yang teliti untuk bergerak. Hal ini keterampilan motorik halus tidak membutuhkan banyak energi. Dengan demikian, perkembangan motorik halus diartikan sebagai keterampilan yang melibatkan otot halus melalui koordinasi

³⁵ Sukandiyanto, *Pengantar Teori dan Metodologi Fisik*, (Bandung: Lubuk Agung, 2023). h. 58.

³⁶ Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Lampung: Darussalam Press Lampung, 2019). h. 14.

³⁷ Hamid Patilima, *Resiliensi Anak Usia Dini*, (Bandung : Alfabeta, 2018). h. 28-29.

mata dengan tangan yang dapat melibatkan beberapa kegiatan melalui penggunaan dan pengendalian otot-otot kecil seperti menggunting, menggambar, dan mewarnai.

3. Tujuan dan Fungsi Perkembangan Motorik Halus

a. Tujuan Perkembangan Motorik Halus

Keterampilan motorik anak yang cenderung banyak meningkat adalah keterampilan yang dipelajari di sekolah, kelompok bermain yang dibimbing maupun kegiatan-kegiatan yang lainnya diluar sekolah. Keterampilan motorik meliputi menulis, melukis, menari, dan kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan olahraga. Jadi, melalui bimbingan disekolah, anak memiliki keterampilan yang lebih besar dan lebih baik daripada yang di pelajari dari teman sebayanya atau keterampilan yang dipelajari di rumah. Sedangkan orangtua terkadang kurang memiliki waktu untuk membimbingnya.³⁸

Berdasarkan uraian di atas, tujuan motorik halus yaitu untuk meningkatkan kemampuan anak yang dapat dikembangkan terutama pada jari tangan melalui kegiatan untuk menunjang ke arah yang lebih baik, sehingga berkembang sesuai pada aspek perkembangan pada masing-masing anak.

b. Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Fungsi perkembangan motorik halus sebagai alat untuk meningkatkan mobilitas kedua tangan untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan serta gerakan mata sebagai alat untuk melatih pengendalian emosi. Berikut alasan tentang keterampilan motorik halus untuk melatih konsentrasi perkembangan individu adalah sebagai berikut:

- 1) Dengan melakukan keterampilan motorik ini, setiap anak akan memiliki perasaan senang terhadap beberapa kegiatan seperti halnya

³⁸ Ahmad Rudyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Lampung: Darussalam Press Lampung, 2021). h. 62.

anak akan merasa senang pada saat bermain boneka, merobek kertas, meremas kertas dan menggunting kertas.

- 2) Dengan melakukan keterampilan motorik anak beralih dari kondisi helplessness (tidak membahayakan), pada awal usia pertama hingga menuju keadaan indepenence (mandiri) anak dapat berpindah dari satu tempat dan tempat untuk melakukan sesuatu secara mandiri , kondisi tersebut dapat mendukung perkembangan self confidence (rasa percaya diri).³⁹

Keterampilan motorik memungkinkan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah (school adjustment), pada usia prasekolah (taman kanak-kanak) atau sekolah awal seperti sekolah dasar, karena dapat dilatih untuk persiapan menulis. Fungsi keterampilan motorik adalah keterampilan untuk membantu anak memperoleh kemandirian (self help), keterampilan untuk diterima secara sosial (sosial help), keterampilan untuk bermain dan keterampilan untuk sekolah. Keterampilan motorik menggunakan otot halus pada kaki dan tangan dapat mengembangkan keterampilan melalui kegiatan-kegiatan secara berulang-ulang sampai dengan hasil yang baik.

4. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus

Motorik halus merupakan gerakan yang dilakukan melalui otot-otot halus yang membantu kesempatan anak untuk belajar dan berlatih. Kedua kemampuan itu berpengaruh supaya anak dapat berkembang secara optimal. Nurani mengatakan terdapat beberapa karakteristik motorik halus anak usia 4-5 tahun, diantaranya :

- a. Meningkatnya perkembangan otot-otot kecil, koordinasi antara mata dan tangan berkembang dengan baik.

³⁹ Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Lampung: Darussalam Press Lampung, 2018). h. 33- 34.

- b. Peningkatan penguasaan keterampilan motorik halus, meliputi kemampuan menggunakan pensil, gunting dan lain-lain.
- c. Mampu menjiplak gambar geometri
- d. Memotong pada garis.⁴⁰

Menurut Sumantri pada usia 5 tahun, koordinasi motorik halus anak dapat berkembang sempurna karena tangan, lengan dan tubuh bergerak di bawah koordinasi visual. Anak dapat berkreasi dan melakukan aktivitas lebih beragam, seperti kegiatan proyek. Dan pada akhir masa usia 6 tahun anak telah belajar menggunakan jari tangannya untuk menggerakkan ujung pensil.⁴¹

Tingkat kematangan anak usia dini pada umur 5 tahun perkembangan motorik halus sudah mencapai standar optimal oleh karena itu pelaksanaan kegiatan anak mampu mengkoordinasikan antara mata dengan tangan, lengan serta tubuh. Dalam hal ini dapat dikembangkan melalui keterampilan motorik seperti melukis dengan jari, meronce, dan mewarnai.

Keterampilan motorik halus anak pada usia 4-5 tahun dikembangkan secara optimal melalui koordinasi mata dengan tangan yang mampu mengontrol atau mengidentifikasi tangan berkembang secara baik. Dalam keadaan perkembangan normal, maka telah mencapai kematangan kemampuan motorik halus anak usia dini.⁴² Hal ini ditunjukkan dengan cara menguasai keterampilan anak seperti menjiplak, menggunakan pensil, menggunakan gunting dan lain sebagainya.

Pada usia 5 tahun keterampilan motorik halus anak semakin meningkat melalui tangan, lengan, dan tubuh bergerak secara bersamaan melalui kontrol visual yang baik. Anak perempuan biasanya, lebih banyak melakukan gerakan tarian yang

⁴⁰ Yuliani Nuraini, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Indeks, 203). h. 65.

⁴¹ Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia dini*, (Jakarta : Depdiknas, 2023). h. 149.

⁴² Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia dini*, (Jakarta : Depdiknas, 2023). h. 153.

mengolah tubuhnya agar menjadi lebih lentur, kemudian anak laki-laki lebih banyak beraktivitas menggunakan otot besar seperti menangkap atau melempar bola serta lebih cenderung mementingkan kekuatan dan kecepatan yang di pilih.

Beberapa jenis kemampuan memegang pada anak usia dini yaitu :

- i. Palmer Grasping adalah kemampuan anak untuk menggenggam suatu benda dengan telapak tangan dan finger grasping adalah kemampuan menggunakan jari untuk memegang sesuatu. Jadi, kemampuan memegang seperti memegang buku, memegang pensil dll. Sedangkan kemampuan memegang finger grasping seperti menggerakkan jari untuk melukis, menggambar dll.
- ii. Mencoret, biasanya anak akan senang mencoret-coret (Mark-makings) dengan alat tulis seperti krayon, spidol, pensil warna dan lain sebagainya. Coretan tersebut mempunyai makna sejalan dengan kemampuan motorik halus, antara lain : meremas kertas, playdough, tanah liat dan lain sebagainya.⁴³

5. Tahap Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik halus pada usia 4-6 tahun menekankan pada gerakan otot halus, hal ini mengacu pada kegiatan memegang dengan jari sehingga koordinasi motorik halus anak berkembang dengan pesat serta dapat menerima banyak rangsangan dari gerakan halus pada anak.

Anak usia 4-6 tahun dapat mengkoordinasikan gerakan motorik seperti berjalan, mengkoordinasikan mata dan tangan seperti menulis. Adapun tahap perkembangan motorik halus sesuai dengan usianya antara lain :

- a. Usia 0-1 Tahun : meremas kertas, menyobek, dan menggenggam dengan erat.

⁴³ Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Lampung: Darussalam Press Lampung, 2021). h. 71.

- b. Usia 1-2 Tahun : mencoret-coret, melipat kertas, menggunting sederhana, dan sering memasukkan benda ke dalam tubuhnya.
- c. Usia 2-3 Tahun : memindahkan benda, meletakkan barang, melipat kain, mengenakan sepatu dan pakaian.
- d. Usia 3-4 Tahun : melepas dan mengancingkan baju, makan sendiri, dan menggambar wajah.
- e. Usia 4-5 Tahun : mampu menggunakan garpu dengan baik, menggunting mengikuti arah, dan menirukan gambar.
- f. Usia 5-6 Tahun : mampu mengikat tali sepatu, menirukan sejumlah angka dan kata-kata sederhana.⁴⁴

Menurut Endang, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tahap perkembangan motorik anak, diantaranya adalah :

- a. Sifat dasar genetik (faktor bawaan), berkaitan dengan faktor gen yang dimiliki oleh kedua orang tuanya yang akan menurun pada perkembangan anaknya.
- b. Keaktifan janin dalam kandungan, berkaitan dengan keaktifan selama di dalam kandungan karena hal tersebut juga sangat mempengaruhi tingkat perkembangan motoriknya.
- c. Kondisi prenatal yaitu kondisi yang menyenangkan terutama kondisi ibu dan gizi makanan pada ibu.
- d. Proses kelahiran, apabila ada kerusakan atau gangguan pada otak anak maka akan memperlambat perkembangan motoriknya.
- e. Kondisi pasca lahir, berkaitan pada kondisi lingkungan sekitar yang dapat menghambat dan mempercepat perkembangan motoriknya. Dalam

⁴⁴ Khadijah, Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020), 34.

hal ini dapat dikatakan bahwa lingkungan sekitar serta cara mendidik anak juga dapat mempengaruhi perkembangan motorik.⁴⁵

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan setiap tahapan perkembangan motorik anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda yang dipengaruhi beberapa faktor dari tingkat perkembangan usia dan dari faktor genetik atau bawaan. Secara khusus perkembangan motorik halus anak dapat ditunjukkan dari beberapa kemampuan menggerakkan tubuh, khususnya koordinasi mata dengan tangan sebagai persiapan untuk menulis.

6. Strategi Perkembangan Motorik Halus

a. Melipat Kertas Origami

Melipat kertas origami ialah suatu kegiatan yang dilaksanakan menggunakan bahan dasar kertas origami yang dapat dibentuk melalui lipatan kertas tersebut. Melipat kertas origami merupakan seni untuk membentuk karya tiga dimensi, dengan cara meremas kertas lalu membentuknya kembali.⁴⁶

Adapun teknik melipat dengan cara mengolah kertas menjadi sebuah karya menjadi bentuk seperti bentuk-bentuk kapal, burung, kucing, tikus, rumah, dan sebagainya. Dalam kegiatan ini melatih anak untuk meningkatkan motorik halus anak dan dapat meningkatkan citra diri atau bakat anak melalui melipat kertas origami.

b. Menggunting Kertas

Pada kegiatan menggunting dengan kertas yaitu salah satu kegiatan yang tidak membutuhkan banyak tenaga, namun menggunakan ketelitian antara koordinasi mata dengan tangan. Menggunting merupakan salah satu kegiatan untuk

⁴⁵ Endang, Sukamti, *Perkembangan Motorik*, (Yogyakarta, UNY, 2017). h. 7.

⁴⁶ Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020). h. 40.

memotong berbagai aneka kertas dan bahan lainnya mengikuti arah garis, alur dan bentuk-bentuk lainnya.⁴⁷

Kegiatan tersebut dapat dilaksanakan melalui kegiatan menggunting dengan kertas berbentuk mozaik dengan cara kertas digunting tidak beraturan, sehingga dapat ditempelkan kedalam sketsa gambar yang telah ditentukan sesuai dengan tepi garis gambar.

c. Strategi Melalui Permainan

Kegiatan bermain adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang yang dapat menimbulkan kesenangan melalui kegiatan yang dapat dijadikan sebagai sarana sosialisasi, bermain dapat memberikan kesempatan untuk menemukan sesuatu yang baru, berkreasi, dan menuangkan perasaan atau emosi pada anak. Permainan yang dapat mengembangkan motorik halus pada anak usia dini, yaitu :

1. Permainan meronce manik-manik
2. permainan merobek kertas
3. permainan mengambil sumpit
4. permainan jaring laba-laba
5. permainan adonan melalui adonan plastisin, tanah liat, dan tepung.⁴⁸

c. Metode *Picture And Picture*

1. Model Picture and Picture

Model pembelajaran picture and picture ini memiliki ciri Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan. Model apapun yang digunakan selalu menekankan aktifnya siswa dalam setiap proses pembelajaran. Picture and Picture adalah “suatu model dengan menggunakan media gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis”.⁴⁹

⁴⁷ Sumatri, *Metode Pengembangan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2023). h. 152.

⁴⁸ Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020). h. 40.

⁴⁹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia. (2020). h. 89.

Pembelajaran Picture and Picture adalah “salah satu metode pembelajaran aktif yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi sistematis, seperti menyusun gambar secara berurutan, menunjukkan gambar, memberi keterangan gambar dan menjelaskan gambar”.⁵⁰

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Picture and Picture ini berupa gambar yang belum di susun secara berurutan dan yang menggunakannya adalah siswa. Dengan adanya penyusunan gambar guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam memahami konsep materi dan melatih berfikir logis dan sistematis, sehingga siswa sendiri dapat menemukan konsep materi sendiri dengan cara mengamati gambar.

2. Hakikat Model Picture and Picture

Teknik model Picture and Picture ialah hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan Picture and Picture adalah gambar-gambar. Gambar-gambar tersebut yang tersusun secara acak dan nantinya di susun oleh siswa agar dapat tersusun berurutan.

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Picture and Picture

Dalam setiap model pembelajaran tentu ada kelebihan maupun kekurangan, kelebihan dan kekurangan model pembelajaran Picture and Picture.⁵¹ adalah :

i. Kelebihan Model Picture and Picture

1. Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu.
2. Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari.

⁵⁰ Supriyono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2019). h. 43.

⁵¹ Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka. 2011). h. 18

3. Dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa di suruh guru untuk menganalisa gambar yang ada.
4. Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar.
5. Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

ii. Kekurangan Model Picture and Picture

- 1) Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas sesuai dengan pelajaran.
- 2) Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai daya nalar atau kompetensi siswa yang dimiliki.
- 3) Baik guru ataupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pelajaran.
- 4) Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.⁵²

4. Langkah Pembelajaran Model Picture and Picture

Adapun langkah-langkah pembelajaran Picture and Picture:

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Memberikan materi pengantar sebelum kegiatan.
- c. Guru menyediakan gambar-gambar yang akan digunakan (berkaitan dengan materi).
- d. Guru menunjuk siswa secara bergilir untuk mengurutkan atau memasang gambar-gambar yang ada.
- e. Guru memberikan pertanyaan mengenai alasan siswa dalam menentukan urutan gambar.

⁵² Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka. 2011). h. 8

- f. Dari alasan tersebut guru akan mengembangkan materi dan menanamkan konsep materi yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- g. Guru menyampaikan kesimpulan.⁵³

Sedangkan menurut Hamdani menyebutkan langkah-langkah model pembelajaran picture and picture, sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai Pada langkah ini guru diharapkan mampu menyampaikan apa yang menjadi kompetensi dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian siswa mampu mengukur sampai sejauh mana materi yang harus dikuasai. Selain itu guru juga menyampaikan indikator-indikator ketercapaian kompetensi dasar, sehingga sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.
- b. Menyajikan materi sebagai pengantar Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Karena guru dapat memberikan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi sehingga akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.
- c. Guru menunjuk atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi Dalam proses penyajian materi, guru mengajar siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan. Dengan gambar tersebut siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan.
- d. Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian untuk memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Dalam langkah ini guru harus melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kurang efektif dan siswa merasa hal itu adalah hukuman.

⁵³ Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka. 2021). h. 7.

Salah satu caranya yaitu dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang sudah diberikan. Gambar-gambar yang sudah ada diminta oleh siswa untuk mengurutkan.

- e. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut. Setelah itu ajaklah siswa menentukan tuntutan kompetensi dasar dengan indikator yang akan dicapai. Usaha agar proses diskusi berjalan dengan tertib dan terkendali. Jadi guru harus mampu mengendalikan situasi yang terjadi sebagai moderator utamanya dengan memberikan sedikit penjelasan.
- f. Dari alasan atau urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Dalam proses diskusi dan pembacaan gambar ini, guru harus memberikan penekanan-penekanan dalam hal dicapainya dengan meminta siswa lain untuk mengulangi menuliskan atau bentuklain dengan tujuan siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian kompetensi dan indikator yang telah ditetapkan.
- g. Kesimpulan dan rangkuman Kesimpulan dan rangkuman bersama dengan siswa. Guru membantu dalam proses pembuatan kesimpulan dan rangkuman.⁵⁴

Dari beberapa pendapat diatas secara keseluruhan dapat disimpulkan langkah-langkah pembelajaran picture and picture sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai.
- b. Guru memberikan materi pengantar sebelum kegiatan pembelajaran
- c. Guru menunjukkan gambar yang berkaitan dengan materi
- d. Guru menunjukka siswa, dapat dengan cara bergilir maupun undian.

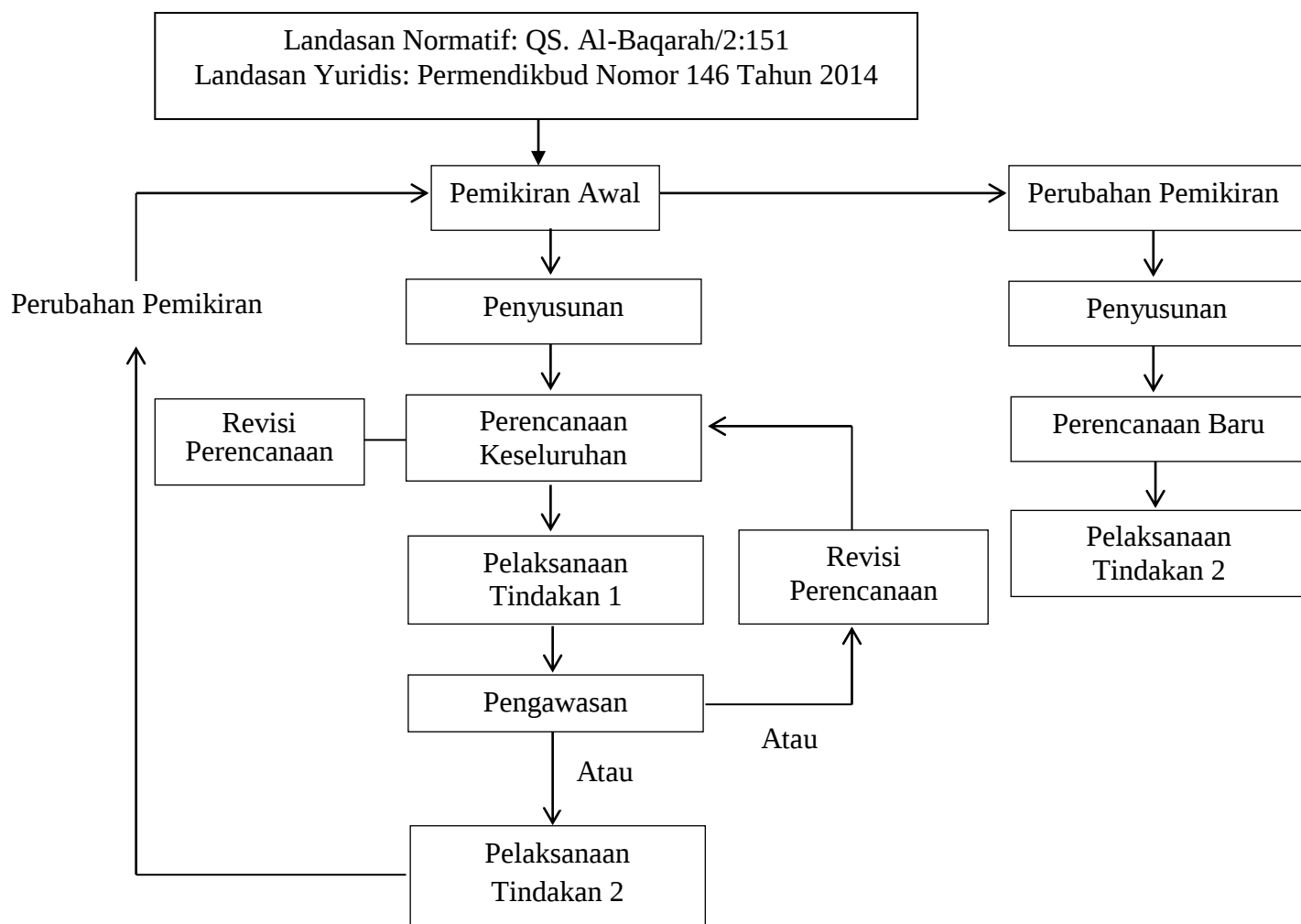
⁵⁴ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia. (2020). h. 93.

- e. Guru memberikan pertanyaan mengenai alasan siswa dalam mengurutkan gambar.
- f. Setelah mengetahui alasan tersebut guru mulai menanamkan materi maupun konsep yang akan dicapai.
- g. Kemudian siswa dibantu oleh guru secara bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini.⁵⁵

d. Kerangka Pikir Penelitian

Berikut ini akan diuraikan kerangka pikir yang melandasi penelitian ini berdasarkan pembahasan teoritis pada bagaian tinjauan pustaka di atas. Landasan pikir yang dimaksud akan mengarahkan penulis untuk menemukan data dan informasi dalam penelitian ini guna memecahkan masalah yang telah dipaparkan.

⁵⁵ Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka. 2011). h. 75.



Bagan I: Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan berbentuk Penelitian Tindakan Kelas, untuk itu peneliti mempersiapkan setting penelitian berupa keterangan lokasi penelitian

dan waktu penelitian. Berikut penjelasan lebih rinci mengenai setting penelitian diantaranya:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di RA DDI Kaloang Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti memerlukan rancangan waktu yang tepat sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun waktu penelitian ini selama 1 Bulan lamanya sesuai kebutuhan penelitian.

B. Persiapan Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, rincian kegiatan pelaksanaan PTK tiap-tiap Siklus terdiri dari empat tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, dimana, kapan, dan bagaimana penelitian dilakukan. Penelitian sebaiknya dilakukan secara kolaboratif, sehingga dapat mengurangi unsur subjektivitas. Karena dalam penelitian ini ada kegiatan pengamatan terhadap diri sendiri, yakni pada saat menerapkan pendekatan, model atau metode pembelajaran sebagai upaya menyelesaikan masalah pada saat praktik penelitian. Dalam kegiatan ini peneliti perlu juga menjelaskan persiapan-persiapan pelaksanaan penelitian seperti: rencana pelaksanaan pembelajaran, instrumen pengamatan (observasi) terhadap proses belajar siswa maupun instrumen pengamatan proses pembelajaran.

2. Tahap Tindakan

Pada tahap ini berupa kegiatan implementasi atau penerapan perencanaan tindakan di kelas yang menjadi subjek penelitian. Pada kegiatan implementasi ini

harus taat atas perencanaan yang telah disusun. Yang perlu diingat dalam implementasi atau praktik penelitian ini berjalan seperti biasa pada saat melaksanakan pembelajaran sebelum penelitian, tidak boleh dibuat-buat yang menyebabkan pembelajaran menjadi kaku. Di samping itu, kolaborator disarankan melakukan pengamatan secara obyektif sesuai dengan kondisi pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini penting mengingat penelitian tindakan mempunyai tujuan memperbaiki proses pembelajaran.

3. Tahap Pengamatan/Observasi

Pada tahap pengamatan ini ada dua kegiatan yang diamati yaitu, kegiatan belajar siswa, dan kegiatan pembelajaran. Pengamatan terhadap proses belajar siswa dapat dilakukan sendiri oleh guru pelaksana (peneliti) sambil melaksanakan pembelajaran, sedangkan pengamatan terhadap proses pembelajaran tentu tidak bisa dilakukan sendiri oleh guru pelaksana. Untuk itu guru pelaksana (peneliti) minta bantuan teman sejawat (kolaborator) melakukan pengamatan, dalam hal ini kolaborator melakukan pengamatan berdasar pada instrumen yang telah disusun oleh peneliti. Hasil pengamatan kolaborator nantinya akan bermanfaat atau akan digunakan oleh peneliti sebagai bahan refleksi untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

4. Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi ini dilaksanakan ketika kolaborator sudah selesai melakukan pengamatan terhadap peneliti pada saat melaksanakan pembelajaran, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan hasil pengamatan dalam peneliti melakukan implementasi rancangan tindakan. Inilah inti dari penelitian tindakan, yaitu ketika kolaborator mengatakan kepada peneliti tentang hal-hal yang dirasakan sudah berjalan baik dan bagian mana yang belum. Dari hasil refleksi dapat

digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang kegiatan (siklus) berikutnya.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa dan guru yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran.⁵⁶ Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu Kelas B RA DDI Kaloang Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang sebanyak 23 orang.

D. Sumber Data

Jenis data yang dipakai untuk menganalisis masalah terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang bersumber dari informan yaitu siswa di RA DDI Kaloang Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang. Kemudian, data sekunder yaitu data tambahan yang berupa hasil wawancara dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, tulisan, buku, dan bentuk dokumen lainnya yang berkaitan dengan objek yang diteliti. data dalam bentuk tulisan, buku dan dokumen lainnya digunakan oleh peneliti untuk menguatkan hasil temuan di lapangan agar data tentang problema yang dialami oleh pendidikan dan peserta didik dapat terungkap secara utuh.

E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

1. Alat Pengumpulan Data

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif diwujudkan dengan hasil belajar/nilai berupa metode *Picture and Picture*.

b. Data Kualitatif

⁵⁶Sarwiji Suwandi, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), h. 55.

Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar pengamatan kemampuan kognitif anak, dan wawancara serta catatan lapangan metode bermain dengan menggunakan metode *Picture and Picture*.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode observasi, metode tes, metode dokumentasi dan metode wawancara.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung para pembuat keputusan berikut lingkungan fisiknya dan atau pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang berjalan. Pengamatan dilakukan oleh pengamat (baik orang lain atau guru itu sendiri). Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran dengan metode *Picture and Picture*.

b. Tes

Tes adalah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah berupa dokumen-dokumen baik berupa dokumen primer maupun sekunder yang menunjang pembelajaran di kelas. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk merekam kegiatan siswa dan guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Picture and Picture* pembelajaran siklus I dan Siklus II

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja dalam penelitian ini akan tercermin dengan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan kognitif anak melalui metode

Picture and Picture. Penelitian ini dinyatakan berhasil jika kemampuan kognitif anak melalui metode *Picture and Picture* di RA DDI Kaloang Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang telah mengalami peningkatan dan menunjukkan nilai rata-rata yang mencapai persentase 75%.

Tabel 3
Kategori Predikat Metode Bermain dengan Menggunakan Balok Angka untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak

No	Interval	Kategori
1	81-100 %	Sangat Baik
2	61-80%	Baik
3	41-60%	Cukup Baik
4	21-40 %	Kurang Baik
5	0-20 %	Kurang Sekali

G. Analisis Data

Analisis data penelitian ini dilakukan dengan melalui tiga tahap, yaitu pengolahan data, paparan data, dan penyimpulan data. Pengolahan data dilakukan dengan cara mengelompokkan data menjadi dua kelompok, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

H. Prosedur Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan Tindakan dalam PTK disusun berdasarkan masalah yang hendak diselesaikan. Dalam tahap perencanaan ini meliputi sebagai berikut:

- a. Menentukan materi pembelajaran serta menelaah indikator bersama tim kolaborasi.

- b. Menyusun RPP sesuai indikator yang telah ditetapkan dan skenario pembelajaran.
- c. Menyiapkan media balok angka.
- d. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes lisan dan lembar kerja siswa.
- e. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa serta guru

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah implementasi atau penerapan isi rencana tindakan kelas yang diteliti

3. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung para pembuat keputusan berikut lingkungan fisiknya dan atau pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang berjalan.

4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan ini sebetulnya dikenakan lebih tepat ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Refleksi merupakan bagian yang amat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil (perubahan) yang terjadi sebagai akibat adanya tindakan (intervensi) yang dilakukan.

Adapun pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu:

1. Siklus Pertama

a. Perencanaan

- 1) Menyusun RPP dengan materi membaca

- 2) Mempersiapkan sumber belajar dan media pembelajaran berupa media balok angka.
- 3) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes lisan dan lembar kerja siswa
- 4) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan guru.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada tahap pertama ini adalah dengan melakukan penerapan isi dari rancangan yang ingin peneliti lakukan. Pelaksanaan tindakan dilakukan, agar yang diinginkan peneliti dapat terealisasi sesuai dengan teknik pengajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran di RA DDI Dara Batu Kabupaten Pinrang akan diselenggarakan oleh peneliti sedangkan untuk guru kelas, membantu untuk melakukan proses dokumentasi. Selama pembelajaran berlangsung peneliti mengajarkan dengan menggunakan metode bermain dengan menggunakan balok angka sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

c. Tahap Pengamatan/observasi

Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dengan menggunakan petunjuk pengamatan. Peneliti juga melaksanakan proses pengobservasian mulai dari proses tindakan, hasil dari tindakan dan juga permasalahan yang ada di tempat observasi.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi ini akan dilakukan proses pengumpulan data dari hasil observasi yang kemudian akan dianalisis menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Dari hasil observasi pelaksanaan siklus akan didapatkan data yang kemudian data tersebut dijadikan satu dengan data lainnya dan dianalisis secara deskriptif dengan teknik presentase. Teknik presentasi ini berfungsi agar peneliti

dapat mengetahui pencapaian indikator keberhasilan yang dialami anak, sehingga dari hasil analisis ini kemudian akan dilakukan refleksi oleh peneliti dalam melaksanakan siklus selanjutnya ketika pengajaran di kelas.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan merupakan penyusunan rencana tindakan yang akan di lakukan untuk meningkatkan apa yang di inginkan peneliti sehingga bila ada kendala akan dapat teratasi dengan tepat. Perencanaan dilakukan dengan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode bermain menggunakan balok angka. Tahap perencanaannya antara lain:

- 1) Menyusun Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) dengan guru kelas tentang materi yang akan disampaikan yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan disampaikan.
- 2) Menyiapkan peralatan dan bahan yang digunakan untuk melakukan proses penelitian.
- 3) Menyiapkan lembar observasi (skala penilaian) untuk setiap pertemuan yang akan digunakan sebagai acuan untuk mengetahui berapa presentase peningkatan kemampuan kognitif anak melalui metode *Picture and Picture*.
- 4) Menyiapkan kelengkapan peralatan yang akan digunakan untuk melakukan dokumentasi ketika kegiatan berlangsung seperti kamera.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Untuk pelaksanaan tindakan pada tahap kedua ini adalah dengan melakukan penerapan isi dari rancangan yang ingin peneliti lakukan di tahap siklus I. Pelaksanaan tindakan di siklus ke II dilakukan karena pada siklus I target yang di

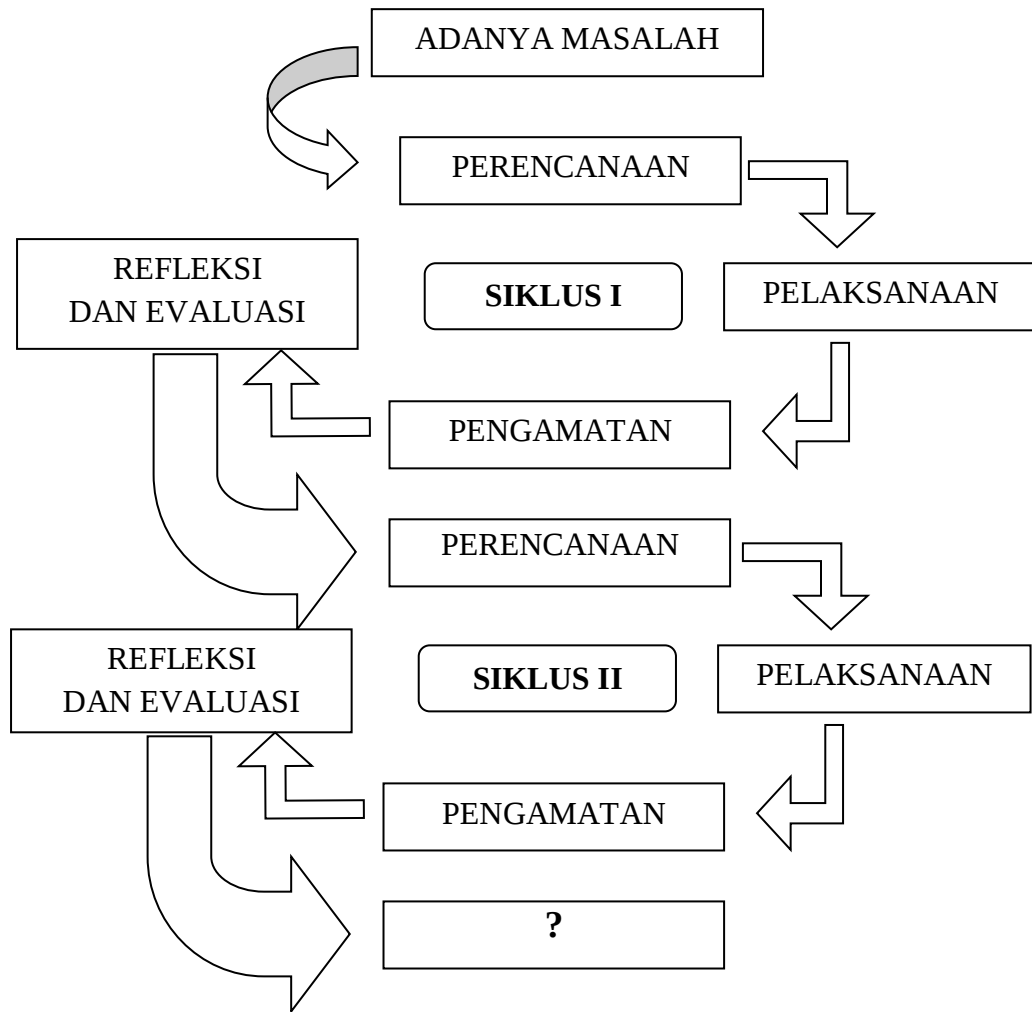
inginkan peneliti belum terwujud. Peneliti berharap dari adanya kegiatan siklus II dapat berhasil dan sesuai dengan target yang di inginkan oleh peneliti.

c. Tahap Pengamatan/Observasi

Pengamatan atau observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dengan menggunakan petunjuk pengamatan. Peneliti juga melaksanakan proses pengobservasian mulai dari proses tindakan, hasil dari tindakan, dan juga permasalahan yang ada di tempat observasi.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi untuk siklus ke II ini akan dilihat terlebih dahulu apakah siklus II ini sudah sesuai target dari yang peneliti inginkan atau tidak. Setelah sudah peneliti akan melakukan proses pengumpulan data dari hasil observasi yang kemudian akan dianalisis menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Dari hasil observasi pelaksanaan siklus akan didapatkan data yang kemudian data tersebut dijadikan satu dengan data lainnya dan dianalisis secara deskriptif dengan teknik presentase. Teknik presentasi ini berfungsi agar peneliti dapat mengetahui pencapaian indikator keberhasilan yang dialami anak, sehingga dari hasil analisis ini kemudian akan dilakukan refleksi oleh peneliti dalam melaksanakan siklus selanjutnya ketika pengajaran di kelas. Adapun alur penelitian tindakan kelas sebagai berikut:



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Singkat Objek Penelitian

1. Profil Lokasi Penelitian

Nama Madrasah	: RA DDI Kaloang
Tahun Berdiri	: 2002
Alamat Madrasah	: Jl.Poros Dusun Kaloang Desa Lerang Kecamatan Lanrisang
Kepala Madrasah	: Darmawati,S.Pd.I
Pendidikan Terakhir	: S1 Tarbiyah
Jurusan	: PAI
Mulai Tanggal	: 2 februari 2004
Letak Geografis	: RA DDI KALOANG terletak di desa lerang kecamatan Lanrisang dengan jarak dari kota Pinrang Kiara 13 km

1. Visi dan Misi

Visi	: Membentuk anak yang cerdas, baik, dan keterampilan berakhlak mulia, sholeh / sholihah sehingga terwujud anak yang kreatif dan mandiri
Misi	: -melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan inovatif, -mendidik anak secara optimal sesuai dengan kemampuan anak,

- menyiapkan anak didik kejenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak

Tabel 1

Kualifikasi Pendidikan Pendidik RA DDI KALOANG, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang

No	Nama	Kualifikasi Pendidikan				Tetap	Tidak Tetap	Ket
		D3	D4	S1	S2			
1	Darmawati, S.Pd.I			*				
2	Sri Wahyuni, S.E			*				
3	Selviana Muin, S.Pd			*				

Tabel 2

Lama Mengajar dan pengalaman Mengajar RA DDI KALOANG, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang

No	Nama	Lama Mengajar (thn)	Ket
1	Darmawati, S.Pd.I	20 Tahun	2004
2	Sri Wahyuni, S.E	4 Tahun	2021
3	Selviana Muin, S.Pd	1 Tahun	2023

Tabel 3

Kondisi anak didik dalam tiga tahun terakhir RA DDI KALOANG, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang

Tahun	Anak Didik	Jumlah
-------	------------	--------

	Laki-Laki	Perempuan	
2020/2021	15	16	31
2021/2022	10	20	30
2022/2023	11	20	31

Tabel 4

Kondisi Anak Didik yang lulus Ujian tiga tahun terakhir

Tahun Pelajaran	Jumlah Anak Didik	Ket.
2020/2021	31	100% Lulus
2021/2022	30	100% Lulus
2022/2023	31	100% Lulus

Tabel 5

Kondisi Sarana Prasarana RA DDI KALOANG, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi		Ket.
			Baik	Rusak	
1	Ruang Kelas		-	-	Ada
6	Ruang Kepala Madrasah	1	✓	-	Ada
7	Ruang Pendidik	-	-	-	-
9	Kamar Mandi/Wc	1	-	-	Ada

Tabel 6

Kondisi sarana prasana ruang menurut jenis, status pemilikan, kondisi dan luas RA DDI KALOANG, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang

No	Jenis ruang	Jumlah	Luas (m ²) per unit/bagian	Kondisi		Status kepemilikan
				Baik	Rusak	
1	Ruang teori/kelas	2	-	*	-	Milik
3	Ruang Kepala Sekolah	1	-	*	-	Milik
4	Ruang pendidik	-	-	-	-	-
6	Kamar mandi/Wc anak didik	1	-	-	-	Milik

Tabel 7

**Jumlah dan kondisi Meubelair RA DDI KALOANG, Kecamatan Lanrisang,
Kabupaten Pinrang**

No	Meubelair Madrasah	Kondisi	
		Baik	Rusak
1	Meja anak didik	-	-
2	Kursi anak didik	-	-
3	Bangku anak didik	-	-
4	Papan tulis	2	-
5	Meja pendidik	4	-
6	Kursi pendidik	4	-
7	Lemari pendidik	2	-
9	Meubelair Kep. Madrasah	1	-

Tabel 8

**Jumlah dan kondisi Alat dan Media Pendidikan RA DDI KALOANG,
Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang**

No	Alat dan Media Pendidikan	Ada/Tidak	Jumlah	Kondisi	
				Baik	Rusak
1	Alat peraga / praktek	Ada	-	*	-

Tabel 9

**Jumlah Buku / Material Pendidikan dan Koleksi Perpustakaan RA DDI
KALOANG, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang**

No	Mata Pelajaran	Buku Referensi Pendidik	
		Jumlah Judul	Jumlah Eks
1	Buku cerita	4	4
2	Buku Diri sendiri	5	5
4	Buku Lingkunganku	5	5
5	Buku Binatang	4	4
6	Buku Tanaman	3	3
7	Buku Profesi	5	5
8	Buku Air, Api dan Udara	3	3
9	Buku Alam semesta	3	3
10	Buku Negaraku	5	5

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Data Penelitian pra siklus

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti sebelum melakukan

tindakan penelitian, kondisi awal kemampuan motoric halus anak pada Kelompok A di RA DDI Kaloang Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang masih rendah, hal ini terlihat ketika Anak menggunakan tangan maupun jari-jemari tangan dan koordinasi mata tangan dalam melakukan kegiatan yang agak rumit seperti, ketika anak menggunting sesuai pola, menempel gambar, menggambar sesuai dengan gagasannya, dan menirukan bentuk anak masih kesulitan dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

Adapun hasil observasi dari kegiatan kolase untuk meningkatkan kemampuan motoric halus anak Kelompok A di RA DDI Kaloang Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang sebelum ada tindakan dapat dilihat pada table berikut:

Table 10.Data Observasi Kemampuan Motorik HalusAnak Pra Siklus

No	Inisial Anak	Kondisi Awal Kemampuan Motorik Halus Anak																								skor	Kriteria	
		Mengkoordinasi kan matadan tangan				Mengontrol gerakan tangan (menjump ut,menge lus)				Menggunting sesuaipola				Menempel gambar dengan tepat.				Mampu menggambar sesuai gagasan Nya				Mampu menirukan bentuk						
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
1	Siswa 1	√				√					√			√					√				√				22	BSB
2	Siswa 2			√				√				√				√				√		√					12	MB
3	Siswa 3		√			√						√				√			√			√					17	BSH
4	Siswa 4				√				√				√				√			√			√				7	BB
5	Siswa 5			√				√					√				√			√					√		8	BB
6	Siswa 6		√				√					√				√			√			√					17	BSH
7	Siswa 7		√				√				√				√				√			√					16	BSH
8	Siswa 8				√				√				√				√			√					√		7	BB
9	Siswa 9			√				√					√				√		√				√				11	BB
10	Siswa 10				√				√				√				√			√			√				8	BB

11	Siswa 11		√			√					√			√		√		√					√	12	MB		
12	Siswa 12			√				√			√			√			√			√			√	8	BB		
13	Siswa 13			√				√			√			√			√					√		12	MB		
14	Siswa 14			√				√			√			√			√					√		8	BB		
15	Siswa 15	√				√			√				√			√					√			24	BSB		
16	Siswa 16			√				√			√			√			√			√			√	6	BB		
17	Siswa 17			√				√			√			√			√			√			√	7	BB		
18	Siswa 18			√				√			√			√			√			√			√	8	BB		
19	Siswa 19		√					√			√			√					√			√		11	MB		
20	Siswa 20			√				√			√			√					√			√		9	BB		
21	Siswa 21			√				√			√			√					√			√		8	BB		
22	Siswa 22			√				√			√			√					√			√		8	BB		
23	Siswa 23	√				√				√			√			√					√			22	BSB		
Jumlah		3	5	6	9	4	3	8	8	1	3	6	13	3	0	9	11	2	3	7	11	1	6	6	10	443	
Presentase (%)		13,04	21,73	26,08	39,13	17,39	13,04	34,78	34,78	2,30	13,04	26,08	56,52	13,04		39,13	47,82	4,60	13,04	30,43	47,82	2,30	26,08	26,08	43,47		

Dalam penelitian ini, peneliti membuat kriteria penilaian kemampuan motorik halus anak menjadi empat kriteria yaitu BB, MB, BSH dan BSB.

- a. Belum Berkembang (BB), apabila anak mencapai skor 6-10
- b. Mulai Berkembang (MB), apabila anak mencapai skor 11-15
- c. Berkembang Sesuai Harapan (BSH), apabila anak mencapai skor 16-20
- d. Berkembang Sangat Baik (BSB), apabila anak mencapai skor 21-24

Hasil observasi kondisi awal menunjukkan bahwa, kemampuan motorik halus anak masih perlu ditingkatkan. dilihat pada table diatas terdapat 13 masih dikategori Belum berkembang sekitar 52,38%, dan ada 4 anak Mulai berkembang sekitar 19,04%, pada aspek Berkembang Sesuai Harapan terdapat 3 anak sekitar 14,28 %.pada aspek Berkembang Sangat Baik terdapat 3 anak sekitar 14,28%. Dari hasil observasi kondisi awal kemampuan motorik halus anak masih rendahbelum dapat berkembang secara optimal. Untuk lebih jelas lagi dapat dilihat pada table dibawah ini:

Table 11. Rekapitulasi hasil observasi kondisiawal /Pra Siklus kemampuan motorik halus anak.

Kriteria	Kondisi awal	
	Jumlah anak	Persentase(%)
BB	13	52,38%

MB	4	19,04%
BSH	3	14,28%
BSB	3	14,28%

Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa, kemampuan motorik halus anak pada kelompok A di RA DDI kaloang kecamatan lanrisang kabupaten pinrang masih rendah. Untuk itu, peneliti merencanakan untuk memperbaiki proses pembelajaran agar kemampuan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal dan lebih meningkat lagi melalui kegiatan kolase. Kegiatan kolase dipilih dalam penelitian ini karena alat dan bahannya mudah didapat dan beragam, tidak berbahaya dan aman bagi anak-anak.

2. Analisis Data Penelitian Siklus I

Siklus Pertama ini terdiri dari empat tahap, yaitu Perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan Siklus I

Pada tahapan ini, peneliti melakukan persiapan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun tahap perencanaan siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut

- 1) Mempersiapkan kegiatan pembelajaran
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- 3) Menyiapkan media pembelajaran dan sumber belajar yang diperlukan
- 4) Menyiapkan alat dokumentasi
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mencatat perkembangan keterampilan motorik halus melalui kegiatan kolase.

b. Pelaksanaan Siklus I

1) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan I Pertemuan siklus I

dilaksanakan pada Tanggal 27 Mei berikutnya proses kegiatan pembelajaran di kelompok A di RA DDI Kaloang kecamatan Larisang kabupaten Pinrang.

a) Kegiatan Awal

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai anak-anak setoran hafalan terlebih dahulu sampai pukul 07.30 selesai hafalan anak-anak berbaris di depan kelas disiapkan oleh guru dan mengucapkan Asmaul Husna 1-20 dan melakukan senam. Setelah selesai anak-anak masuk kelas duduk berhadapan-hadapan untuk memulai kegiatan awal. Kegiatan awal dimulai dengan guru mengucapkan salam dan anak-anak menjawab salam, dilanjutkan berdo'a dan membaca surah pendek. Setelah selesai berdo'a guru menanyakan kabar anak dan mengabsen. Sebelum pelajaran dimulai terlebih dahulu guru bertanya kepada anak tentang kolase, setelah itu guru menjelaskan kegiatan kolase dan bahan yang akan digunakan.

Anak-anak diminta untuk mendengarkan dan memperhatikan, kemudian anak dibagi 4 kelompok yang terdiri dari 6 dan 5 anak. Guru dan anak membuat kesepakatan aturan bermain, setelah kelompok terbentuk anak melakukan kegiatan kolase.

b) Kegiatan Inti

Setelah memahami dan memperhatikan penjelasan dari guru, masing-masing kelompok diberi pertanyaan siapa yang bisa menjawab pertanyaan maka terlebih dahulu anak mengambil kegiatan yang disukai. Kemudian guru

mempersilahkan membaca basmalah dan mengerjakan tugasnya masing-masing. Kegiatan inti yang pertama adalah membuat kolase pesawat terbang dari daun, kegiatan yang kedua anak disuruh untuk melengkapi gambar pesawat yang ketiga anak bermain puzzle yang keempat anak mengurutkan gambar pesawat dari yang terkecil ke yang besar yang dibimbing oleh guru. Apabila anak-anak sudah selesai mengerjakan kegiatan maka anak dipersilahkan untuk istirahat.

c) kegiatan Akhir

pada kegiatan akhir guru menanyakan perasaan anak dan kembali bertanya belajar apa hari ini. Sebelum diakhiri guru memberi nasihat kepada anak-anak dan berdo'a keluar kelas, mengucapkan salam yang dipandu oleh guru.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan ke 2 Pertemuan

kedua siklus I dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2024

a) Kegiatan Awal

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai anak-anak setoran hafalan terlebih dahulu sampai pukul 07.30. selesai hafalan anak-anak berbaris didepan kelas disiapkan oleh guru dan mengucapkan Asmaul Husna dan melakukan senam. setelah selesai anak-anak masuk kelas duduk melingkar untuk memulai kegiatan awal. Kegiatan awal dimulai dengan guru mengucapkan salam dan anak-anak menjawab salam, dilanjutkan berdo'a dan membaca surah pendek. Setelah selesai berdo'a guru menanyakan kabar anak dan mengabsen. Sebelum pelajaran dimulai terlebih dahulu guru bertanya kepada anak tentang kegiatan sebelumnya, setelah itu guru menjelaskan kegiatan kolase dan bahan yang akan digunakan. Anak-anak diminta untuk mendengarkan dan memperhatikan,

kemudian anak dibagi 4 kelompok yang terdiri dari 6 dan 5 anak. Guru dan anak membuat kesepakatan aturan bermain, setelah kelompok terbentuk anak melakukan kegiatan kolase.

b) kegiatan Inti

Anak-anak dibagi menjadi 4 kelompok sesuai dengan tema (kendaraan/kendaraan didarat, mobil), masing-masing kelompok terdiri dari 5 anak. Pada kegiatan inti ini peneliti mulai menjelaskan bahwa hari ini anak-anak akan diajak bermain membuat kolase lagi dengan pola gambar dan bahan yang berbedadengan hari sebelumnya. Kemudian peneliti menjelaskan tentang kegiatan main yang akan dilakukan hari ini yaitu, Praktek langsung membuat kolase gambar mobil dengan korek api yang disiapkan guru. Anak-anak diminta untuk duduk tenang memperhatikan guru. Guru menjelaskan kepada anak alat/bahan yang digunakan untuk kegiatan kolase satu per satu. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya apabila belum jelas.

Selanjutnya guru memberi contoh cara mengambil lem dengan satu jari sesuai kebutuhan, mengoleskan lem kedalam permukaan gambar mobil dengan rata dan hati-hati, kemudian mengambil korek api dengan menjimpit satu persatu, kemudian ditempelkannya kedalam permukaan gambar yang sudah diberi lem sambil ditekan-tekan agar dapat merekat kuat. Kemudian guru menunjuk beberapa siswa secara bergantian untuk mencobamenempelkan bahan kolase kedalam pola gambar. Guru mengulangi lagi penjelasannya sampai anak sudah paham, Karena cara membuat kolase gambarmobil. Guru memberi kesempatan kepada anak untuk bertanya apabila masih ada yang belum jelas. Guru mengingatkan anak agar tidak

lupa memberi nama terlebih dahulu supaya tidak tertukar dengan temannya.

Apabila sudah selesai membuat kolase guru mempersilahkan anak untuk menjemur kolase diluar kelas. Pemberian tugas yang kedua anak disuruh menghubungkan gambar sesuai dengan kata yang tepat dengan cara menarik garis, yang ketiga menghitung jumlah kendaraan darat, yang keempat melipat bentuk mobil dan menempelkannya dibuku perekat. Anak-anak terlihat aktif dan dapat bekerjasama dengan temannya berbagi warna yang berbeda. Guru mencatat satu persatu anak dalam proses membuat Kolase gambar burung menggunakan beras yang sudah diberi warna.

c) kegiatan Akhir

Guru menanyakan kepada anak apa saja pengalaman yang diperoleh selama mengikuti kegiatan pembelajaran, dan anak menjawab bergantian. Guru menginformasikan bahwa untuk kegiatan besok pagi masih tetap membuat kolase lagi, namun dengan bahan dan polagambar yang berbeda. Kegiatan ditutup dengan berdoa sesudah belajar, guru meminta salah satu anak yang mendapat giliran memimpin doa untuk duduk di depan. Guru mengucapkan salam, anak-anak menjawab salam dan keluar kelas dengan berjabat tangan.

3) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan ke 3 Pertemuan

ketiga siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 03 Juni 2024

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan anak-anak berbaris di depan kelas disiapkan oleh guru untuk masuk kelas sambil berjabat tangan guru mengucapkan salam dan dijawab salam oleh anak-anak, dilanjutkan dengan berdoa bersama sebelum

belajar dipimpin oleh guru, guru menanyakan kabar anak-anak hari ini, sambil presentasi dilanjutkan apersepsi tentang tema kegiatan hari ini. Tema kegiatan hari ini adalah (kendaraan/kendaraan air) guru menjelaskan tentang kegunaan perahu bagi manusia, setelah itu guru mengajak anak-anak untuk menghafal surah pendek bersama-sama, kemudian anak diajak untuk bernyanyi tentang “ikan-ikan dikolam” dilanjutkan guru menjelaskan tentang kegiatan kolase gambar perahu dengan daun kering, setelah itu guru memberikan contoh cara membuat kolase gambar kapal dengan daun pisang kering yang sudah disiapkan sebelumnya. Kemudian anak-anak dibagi menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 10 anak, setelah kelompok terbentuk guru dan anak membuat kesepakatan bermain yang harus diikuti oleh anak.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu sesuai dengan tema (kendaraan/kendaraan di air/kapal), masing-masing kelompok terdiri dari 10 anak. Pada kegiatan inti ini peneliti mulai menjelaskan bahwa hari ini anak-anak akan diajak bermain membuat kolase lagi dengan pola gambar dan bahan yang berbeda dengan hari sebelumnya. Kemudian peneliti menjelaskan tentang kegiatan main yang akan dilakukan hari ini yaitu, Praktek langsung membuat kolase gambar kapal dengan daun pisang kering yang disiapkan guru. Anak-anak diminta untuk duduk tenang memperhatikan guru. Guru menjelaskan kepada anak alat/bahan yang digunakan untuk kegiatan kolase satu per satu. Guru memberikan kesempatan kepada anak apabila ada yang belum jelas. Selanjutnya guru memberi contoh cara mengambil lem dengan satu jari

sesuai kebutuhan, mengoleskan lem ke dalam permukaan gambar kapal dengan rata dan hati-hati, kemudian ditempelkannya kedalam permukaan gambar yang sudah diberi lem secara rata sambil ditekan-tekan agar dapat merekat kuat. Kemudian guru menunjuk beberapa siswa secara bergantian untuk mencoba menempelkan bahan kolase kedalam pola gambar. Guru mengulangi lagi penjelasannya sampai anak sudah paham. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya apabila masih ada yang belum jelas. Guru mengingatkan anak agar tidak lupa memberi nama terlebih dahulu supaya tidak tertukar dengan temannya. apabila sudah selesai membuat kolase guru mempersilahkan anak untuk mengantar tugasnya kedepan. Pemberian tugas yang kedua anak disuruh menjiplak telapak tangan, yang ketiga melengkapi gambar kapal yang hilang, yang keempat anak bermain puzzle yang sudah disiapkan oleh guru. Anak-anak terlihat aktif dan dapat bekerjasama dengan temannya saat pembelajaran berlangsung. Guru mencatat satu persatu anak dalam proses membuat Kolase gambarkan dengan manik-manik.

c) kegiatan Akhir

Guru menanyakan kepada anak apa saja pengalaman yang diperoleh selama mengikuti kegiatan pembelajaran, dan anak menjawab bergantian. Guru menginformasikan bahwa untuk kegiatan besok pagi masih tetap membuat kolase lagi, namun dengan bahan dan pola gambar yang berbeda. Kegiatan ditutup dengan berdoa sesudah belajar, guru meminta salah satu anak yang mendapat giliran memimpin doa untuk duduk di depan. Guru mengucapkan salam, anak-anak menjawab salam dan keluar kelas dengan berjabat tangan.

3. Observasi/Pengamatan Siklus I

Kegiatan observasi dilakukan selama proses pembelajaran kolase menggunakan korek api dan daun pada siklus I selama 3 pertemuan berjalan lancar sesuai yang direncanakan. Pada awal siklus I anak masih terlihat bingung dalam mengerjakan kegiatan kolase karena kegiatan kolase dengan daun dan korek api belum pernah dilakukan oleh guru jadi, anak masih terlihat kebingungan saat menempel gambar dengan tepat, menggunting sesuai pola, menirukan bentuk, mengkoordinasikan mata dan tangan anak masih butuh bimbingan dan motivasi dari guru. Guru mulai menjelaskan kembali mengenai kegiatan kolase saat menggunting sesuai pola, menempel gambar dengan tepat, menggambar sesuai gagasannya sampai anak benar-benar faham dan mengerti. Memasuki pertemuan kedua dan ketiga anak mulai terbiasa dengan kegiatan kolase dengan korek api dan daun kering. Meskipun ada sebagian anak yang masih kesulitan dalam kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data sebagai berikut:

a. Pengamatan Siklus I Pertemuan Pertama (1)

**Table 12 Data Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Siklus I
Pertemuan Pertama (1)**

No	Inisial Anak	Mengkoordinasi kan mata dan tangan	Mengontrol gerakan tangan (menjumpt, menge	Menggunting sesuai pola	Menempel gambar dengan tepat.	Mampu menggambar Bar sesuai gagasannya	Mampu menirukan bentuk	Skor	Kriteria
----	-----------------	---	--	-------------------------------	--	--	------------------------------	------	----------

						lus)																					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	Siswa 1	√				√				√				√				√				√				23	BSB
2	Siswa 2			√				√		√				√						√		√				14	MB
3	Siswa 3	√				√				√				√				√				√				22	BSB
4	Siswa 4				√				√			√				√		√						√		11	MB
5	Siswa 5		√			√						√					√				√				√	10	BB
6	Siswa 6		√			√			√					√				√				√				20	BSH
7	Siswa 7		√			√			√					√				√				√				22	BSB
8	Siswa 8		√			√						√				√		√				√			√	14	MB
9	Siswa 9			√				√					√				√	√						√		11	MB
10	Siswa 10				√							√		√						√				√		9	BB
11	Siswa 11	√				√				√				√				√					√			21	BSB
12	Siswa 12			√			√					√		√						√				√		13	MB
13	Siswa 13		√			√				√				√				√						√		19	BSH
14	Siswa 14			√				√				√				√				√					√	10	BB
15	Siswa 15	√				√				√				√				√				√				24	BSB
16	Siswa 16				√				√				√				√			√				√		9	BB
17	Siswa 17			√			√					√				√			√				√			15	BSH
18	Siswa 18		√				√					√			√			√						√		16	BSH
19	Siswa 19	√				√						√			√					√				√		18	BSH
20	Siswa 20			√			√					√			√					√				√		17	MB
21	Siswa 21				√				√			√						√						√		17	MB

22	Siswa 22	√				√					√					√			√			√					20	BSB
23	Siswa 23	√				√					√			√				√				√					23	BSB
Jumlah		7	6	5	3	8	7	4	2	5	6	4	6	5	7	5	3	7	6	5	4	6	6	6	3	241		
Presentase (%)		30,43	26,08	23,80	14,28	38,09	33,33	19,04	9,52	23,80	28,57	19,04	28,57	23,80	33,33	23,80	14,28	33,33	28,57	23,80	19,04	28,57	28,57	28,57	14,28	33,33		

Hasil observasi kondisi awal menunjukkan bahwa, kemampuan motorik halus anak masih perlu ditingkatkan. dilihat pada table diatas terdapat diatas masih dikategoti Belum berkembang ada 4 Anak sekitar 19,04%, dan ada 6 anak Mulai berkembang sekitar 23,80%, pada aspek Berkembang Sesuai Harapan terdapat 6 anak sekitar 23,80%, .pada aspek Berkembang Sangat Baik terdapat 7 anak sekitar 33,33%. Dari hasil observasi kondisi awal kemampuan motoric halus anak masih rendah belum dapat berkembang secara optimal. dari observasi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan motoric halus anak sudah mengalami peningkatan untuk lebihjelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini:

Table 13 Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus

Siklus I

Kriteria	Jumlah anak	Persentase
BB	4	19,04%
MB	6	23,80%
BSH	6	23,80%
BSB	7	33,33%

b. Pengamatan Siklus I Pertemuan Kedua (2)

**Table 14 Data Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I
Pertemuan Kedua(2)**

No	Inisial Anak	Mengkoordinasi mata dan tangan				Mengontrol gerakan tangan (menjumpt,menge lus)				Menggunting sesuai pola				Menempel gambar dengan tepat.				Mampu menggambar Bar sesuai gagasan nya				Mampu menirukan bentuk				skor	Kriteria
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	Siswa 1	√				√				√				√				√				√				24	BSB
2	Siswa 2		√				√					√				√			√				√			14	MB
3	Siswa 3	√				√				√				√				√					√			23	BSB
4	Siswa 4	√				√				√				√				√					√			20	BSH
5	Siswa 5		√				√			√				√						√				√		14	MB
6	Siswa 6	√				√				√				√				√				√				24	BSB
7	Siswa 7		√			√				√				√				√				√				22	BSB
8	Siswa 8			√				√		√				√				√					√			15	MB
9	Siswa 9		√				√			√					√				√			√				17	BSH
10	Siswa 10			√				√			√				√				√					√		10	BB
11	Siswa 11	√				√				√				√				√					√			23	BSB
12	Siswa 12		√				√				√				√			√					√			15	MB
13	Siswa 13		√				√			√				√				√					√			20	BSH
14	Siswa 14				√				√			√				√			√					√		9	BB
15	Siswa 15	√				√				√				√				√				√				24	BSB
16	Siswa 16				√			√				√				√			√					√		9	BB
17	Siswa 17		√				√			√				√				√				√				15	BSH

18	Siswa 18		√				√			√			√			√			√					16	BSH		
19	Siswa 19		√				√			√			√			√			√					20	BSH		
20	Siswa 20	√				√			√				√			√			√					23	BSB		
21	Siswa 21	√				√			√				√			√			√					23	BSB		
22	Siswa 22	√				√			√				√			√			√					23	BSB		
23	Siswa 23	√				√			√				√			√			√					23	BSB		
Jumlah		8	9	2	2	9	8	2	2	7	9	4	1	8	7	6	0	7	8	5	1	6	5	7	4		
Presentase (%)		3	4		9	4	3	9	9	3	4	1	4	3	3	2	0	3	3	2	4	2	2	3	1		
		8	2			2	8			3	2	9	,	8	3	8		3	8	3	,	8	3	3	9		
		,	,	9	,	,	,	,	,	,	,	,	7	,	,	,		,	,	,	7	,	,	,	,		
		0	8	,	5	8	0	5	5	3	8	0	6	0	3	5		3	0	8	6	5	8	3	0		
		9	5	2	5	9		2	2	3	5	4		9	3	7		3	9	0		7	0	3	4		

Hasil observasi kondisi awal menunjukkan bahwa, kemampuan motorik halus anak masih perlu ditingkatkan. dilihat pada table diatas terdapat diatas masih dikategoti Belum berkembang ada 3 Anak sekitar 14,28%, dan ada 4 anak Mulai berkembang sekitar 19,04%, pada aspek Berkembang Sesuai Harapan terdapat 7 anak sekitar 28,57%, .pada aspek Berkembang Sangat Baik terdapat 9 anak sekitar 38,09%. Dari observasi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan motoric halus anak sudah mengalami peningkatan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini

Table 15 Rekapitulasi Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus I Pertemuan Kedua (2)

Kriteria	Jumlah anak	Persentase
BB	3	14,28%
MB	4	19,04%
BSH	7	28,57%
BSB	9	38,09%

c. Pengamatan Siklus I Pertemuan Ketiga (3)

**Table 16 Data Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I
Pertemuan Ketiga**

No	Inisial Anak	Mengkoordinasi mata dan tangan				Mengontrol gerakan tangan (menjumpt,menge lus)				Menggunting sesuai pola				Menempel gambar dengan tepat.				Mampu menggambar sesuai gagasan Nya				Mampu menirukan bentuk				Skor	Kriteria
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1		√				√				√				√				√				√				24	BSB
2	Siswa 2		√				√				√				√				√				√			19	BSH
3	Siswa 3	√				√					√				√				√				√			22	BSB
4	Siswa 4		√				√				√				√				√				√			18	BSH
5	Siswa 5		√				√				√				√				√				√			20	BSH
6	Siswa 6		√				√				√				√				√				√			20	BSH
7	Siswa 7		√				√				√				√				√				√			22	BSB
8	Siswa 8	√					√				√				√					√			√			20	BSH
9	Siswa 9			√			√				√				√				√					√		18	BSH
10	Siswa 10			√				√				√				√				√				√		9	BB
11	Siswa 11	√				√					√				√				√				√			23	BSB
12	Siswa 12		√				√				√				√				√				√			18	BSH
13	Siswa 13	√					√				√				√				√				√			19	BSH
14	Siswa 14			√			√				√					√			√				√			15	MB
15	Siswa 15	√				√					√				√				√				√			24	BSB

16	Siswa 16		√				√		√					√		√		√					13	MB
17	Siswa 17	√			√			√			√			√			√						24	BSB
18	Siswa 18	√			√			√			√			√			√						24	BSB
19	Siswa 19	√			√			√			√			√			√						24	BSB
20	Siswa 20	√			√			√			√			√			√						24	BSB
21	Siswa 21	√			√			√			√			√			√						24	BSB
22	Siswa 22	√			√			√			√			√			√						24	BSB
23	Siswa 23	√				√			√			√			√			√					23	BSB
Jumlah		11	7	3	0	9	10	11	11	9	0	11	7	2	11	6	3	11	9	2	0			
Presentase (%)		52	33	14	0	44	44	44	44	50	0	44	33	9	44	50	21	44	44	9	0			
		38	33	22		86	66	77	77	38		66	33	26	33	63	52	66	68	52				
		8	38	8		51	66	66	66	85		83	33		83	87	8	15	2					

Pada hasil observasi siklus I pertemuan ketiga (3) dapat dilihat pada table diatas Yaitu saat anak mengkoordinasikan mata dan tangan terdapat 11 anak sekitar 52,38%, saat mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot-otot halus terdapat 9 anak sekitar 42,85%, saat menggunting sesuai pola terdapat 11 anak sekitar 52,38%, saat menempel gambar dengan tepat terdapat 11 anak sekitar 52,38%, saat menggambar sesuai gagasannya terdapat 11 anak sekitar 52,38%, saat menirukan bentuk terdapat 10 anak sekitar 47,61%. dari observasi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan motoric halus anak sudah mengalami peningkatan. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini

Table 17 Rekapitulasi Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus I Pertemuan Kedua (3)

Kriteria	Jumlah anak	Persentase
BB	1	4,76%
MB	2	9,52%
BSH	9	38,09%
BSB	11	47,61%

Pada tabel di atas dapat dilihat kemampuan motorik halus anak yang berkembang sangat baik (BSB) Sudah mengalami peningkatan. Hasil observasi kemampuan motorik halus anak pada siklus 1 pertemuan ke tiga telah mengalami peningkatan.

4. Refleksi (*Reflecting*) Siklus I

Kegiatan refleksi dilakukan untuk memperbaiki dalam perencanaan siklus II yang diharapkan memberikan peningkatan dalam pelaksanaan siklus selanjutnya. Pada kegiatan ini peneliti bersama guru melakukan diskusi mengenai pelaksanaan proses pembelajaran yang telah dilakukan sehingga menemukan kendala-kendala dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Adapun kendala yang perlu dicarikan solusinya adalah sebagai berikut:

- a. Ada beberapa anak merasa jijik menggunakan jarinya untuk mengambil lem karna teksturnya yang lembek
- b. Ada beberapa anak yang suka mengobrol, dan terburu-buru dalam kegiatan kolase.
- c. Masih ada karya anak yang belum rapi

Adapun solusinya untuk mengatasi hal tersebut adalah

- a. Peneliti dan guru memberikan motivasi dan memberi hadiah agar anak-anak mau menggunakan jarinya untuk mengambil lem sesuai dengan kebutuhan.
- b. Peneliti dan guru akan mengganti kelompok
- c. Peneliti dan guru mengganti posisi tempat duduk anak.

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I, keterampilan motoric halus anak Kelompok A Di RA DDI Kaloang Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang sudah mulai meningkat walaupun belum maksimal. peneliti berharap untuk lebih mengoptimalkan keterampilan motoric halus anak sesuai target yang diharapkan. Oleh karena itu peneliti merencanakan kembali kegiatan kolase pada siklus II.

5. Pengamatan aktivitas guru siklus I

- a. Siklus I pertemuan pertama (1)

Tabel 18 Lembar Observasi Guru Siklus IPertemuan Pertama (1)

No	Objek Yang Dinilai	1	0	Kriteria
1.	Guru terlebih dahulu menyiapkan bahan, media dan alat yang akan digunakan dalam kegiatan kolase, seperti(pola gambar,bahan kolase yang sudah dipotong-potong dan lem)	v		Iya
2.	Guru menjelaskan tentang alat/bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan kolase dan cara menggunakannya.		v	Tidak
3.	Guru memperlihatkan kepada anak-anak gambar kolase/menarik perhatian anak		v	Tidak
4.	Guru menjelaskan caramenjimpit material bahan kolase dan memberi lem pada pola gambar.		v	Tidak
5.	Guru memberi motivasi kepada anak-anak.		v	Tidak
6.	Guru memberikan bimbingan kepada anak / pujian (<i>riwod</i>).		v	Tidak
Jumlah		1	0	
Skor ideal		6		

Presentase	16,66%
------------	--------

Keterangan: 1 artinya iya apabila skor (100%)

0 artinya tidak apabila skor (0%)

Hasil observasi guru siklus I pertemuan pertama (1), dapat dilihat pada table diatas Yaitu Guru hanya menyiapkan bahan, media dan alat yang akan digunakan dalam kegiatan kolase, seperti (pola gambar, bahan kolase yang sudah dipotong-potong dan lem) sekitar 16,66%.

b. Siklus I pertemuan kedua (2)

Tabel 19 Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan Kedua (2)

No	Objek Yang Dinilai	1	0	Kriteria
1.	Guru terlebih dahulu menyiapkan bahan, media dan alat yang akan digunakan dalam kegiatan kolase, seperti (pola gambar, bahan kolase yang sudah dipotong-potong dan lem)	v		Iya
2.	Guru menjelaskan tentang alat/bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan kolase dan cara menggunakannya.	v		Iya
3.	Guru memperlihatkan kepada anak-anak gambar kolase/menarik perhatian anak		v	Tidak
4.	Guru menjelaskan cara menjimpit material bahan kolase dan memberi lem pada pola gambar.		v	Tidak
5.	Guru memberi motivasi kepada anak-anak.		v	Tidak
6.	Guru memberikan bimbingan kepada anak /pujian (riwod).		v	Tidak
Jumlah		2	0	
Jumlah ideal		6		
Presentase		33,33%		

Keterangan: 1 artinya iya apabila skor (100%)

0 artinya tidak apabila skor (0%)

Hasil observasi guru siklus I pertemuan kedua (2), dapat dilihat pada table diatas Yaitu selain guru menyiapkan bahan, media dan alat yang akan digunakan dalam kegiatan kolase, seperti (pola gambar, bahan kolase yang sudah dipotong-

potong dan lem),guru juga menjelaskan tentang alat/bahan yang digunakan untuk kegiatan kolase. Pada siklus I pertemuan kedua (2) sekitar 33,33%.

c. Siklus I pertemuan ketiga (3).

Tabel 20 Lembar Observasi Guru Siklus IPertemuan Ketiga (3)

No	Objek Yang Dinilai	1	0	Kriteria
1.	Guru terlebih dahulu menyiapkan bahan, media dan alat yang akan digunakan dalam kegiatan kolase, seperti(pola gambar,bahan kolase yang sudah dipotong-potong dan lem)	v		Iya
2.	Guru menjelaskan tentang alat/bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan kolase dan cara menggunakannya.	v		Iya
3.	Guru memperlihatkan kepada anak-anak gambar kolase/menarik perhatian anak		v	Tidak
4.	Guru menjelaskan cara menjimpit material bahan kolase dan memberi lem pada pola gambar.		v	Tidak
5.	Guru memberi motivasi kepada anak-anak.		v	Tidak
6.	Guru memberikan bimbingan kepada anak /pujian (riwod).	v		Iya
Jumlah		3	0	
Jumlah ideal		6		
Presentase		50%		

Keterangan: 1 artinya iya apabila skor (100%)
0 artinya tidak apabila skor(0%)

Hasil observasi guru siklus I pertemuan ketiga (3), dapat dilihat pada table 14. Yaitu selain guru menyiapkan bahan, media dan alat yang akan digunakan dalam kegiatan kolase, seperti(pola gambar,bahan kolase yang sudah dipotong-potong dan lem),guru juga menjelaskan tentang alat/bahan yang digunakan untuk kegiatan kolase.dan juga memberikan motivasi kepada anak agar anak lebih semangat lagi, Pada siklus I pertemuan ketiga (3) sekitar 50%. kemampuan guru

dalam melaksanakan langkah- langkah kolase sudah mulai meningkat.

6. Hipotesis tindakan Siklus I

Hipotesis untuk Siklus II adalah peneliti akan mengingatkan anak didik untuk selalu hati- hati dan tidak terburu-buru dalam menjawab soal, memberi motivasi kepada anak didik yang kurang percaya diri dan memberi penguatan kepada anak didik yang mudah tidak fokus terhadap kegiatan dan bersama wali kelas lebih menertibkan anak- anak yang tidak tertib dalam kegiatan kolase.

2. Analisis Data Siklus ke II

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 13-20 maret 2020 dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Adapun hasil penelitian tindakan pada siklus II meliputi, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi sebagai berikut:

a. Perencanaan Siklus II

Pada tahap rencana tindakan siklus II, hal-hal yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) menentukan tema pembelajaran
- 2) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)
- 3) Menyediakan media, alat dan bahan
- 4) Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati kemampuan motoric halus anak melalui kegiatan kolase
- 5) Menyiapkan kamera sebagai alat dokumentasi ketika anak

melakukan kegiatan kolase

b. Pelaksanaan Siklus II

- 1) Pelaksanaan Siklus II Pertemuan Pertama Pertemuan pertama siklus ke II dilaksanakan pada hari Kamis, 13 Mei 2024 dari pukul 07.30-11.00. berikut uraian proses kegiatan pembelajaran di Kelompok A di Ra DDI Kaloang Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang.

a) Kegiatan Awal

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai anak-anak setoran hafalan terlebih dahulu sampai pukul 07.30.selesai hafalan anak-anak berbaris didepan kelas disiapkan oleh gurudan mengucapkan Asmaul Husna 1-20 dan melakukan senam. setelah selesai anak-anak masuk kelas duduk berhadap-hadapan untuk memulai kegiatan awal. Kegiatan awal dimulai dengan guru mengucapkan salam dan anak-anak menjawab salam, dilanjutkan berdo'a dan membaca surah pendek. Setelah selesai berdo'a guru menanyakan kabar anak dan mengabsen. Sebelum pelajaran dimulai terlebih dahulu guru mengajak anak-anak untuk bermain bola(menangkap bola) agar otot anak lemas dan guru mempersilahkan untuk minum air bagi yang haus dan buangair kecil apabila ada yang mau pipis/buang air kecil

b) Kegiatan Inti

Seperti biasa guru membagi 4 kelompok setiap kelompok terdiri dari 5 anak. Sebelum kegiatan kolase dilakukan guru menjelaskan terlebih dahulu tema pembelajaran yang sedang berlangsung, Setelah memahami dan memperhatikan penjelasan dari guru, masing-masing kelompok diberi pertanyaan siapa yang bisa menjawab pertanyaan maka terlebih dahulu anak mengambil

kegiatan yang disukai. Kemudian guru mempersilahkan membaca basmalah dan mengerjakan tugasnya masing-masing. Kegiatan inti yang pertama adalah kolase gambar bulan dari kardus bekas yang sudah disiapkan guru, kegiatan yang kedua anak disuruh untuk membuat bentuk lingkaranyang menyerupai bulan yang ketiga hasil lingkaran tadi digabungkan menjadi sebuah gambar seperti bentuk boneka ada yang berbentuk kepala dan buah semangka yang keempat anak mengurutkan gambar bulan dari yang terkecil ke yang besar yang dibimbing oleh guru. Apabila anak-anak sudah selesai mengerjakan kegiatan maka anak dipersilahkan untuk istirahat.

c) kegiatan Akhir

pada kegiatan akhir guru menanyakan perasaan anak dan kembali bertanya belajar apa hari ini. guru mengajak anak untuklomba merapikan hasil karyanya untuk dimasukkan kedalam map yang sudah disiapkan oleh guru yang sesuai dengan nama anak. Dan guru memberikan riwod berupa bentuk bintangdari kardus untuk anak-anak yang hasil karyanya sangat bagus. Sebelum diakhiri guru memberi nasihat kepada anak-anak dan berdo'a keluar kelas, mengucapkan salam yang dipandu oleh guru.

2) Pelaksanaan Siklus ke II Pertemuan ke II. Pelaksanaan tindakan siklus ke II pertemuan ke IIDilaksanakan pada hari senin, 17 Juni 2024

a. kegiatan awal

sebelum mulai kegiatan pembelajaran terlebih dahulu anak-anak berbaris didepan kelas disiapkan oleh guru, kemudian anak-anak antri untuk masuk kelas. Guru membuka pelajaran dengan salam dan memimpin berdo'a sebelum

belajar dimulai kemudian, anak menghafal do'a sehari-hari dan hafalan surah pendek. selanjutnya guru mengajak bernyanyi "bintang kecil" anak-anak sangat senang bernyanyi. Kemudian guru mengawali pembelajaran dengan menyampaikan tema hari itu adalah "alam semesta/benda-benda alam" dengan sub tema "bintang". Guru mengajak anak untuk Tanya jawab tentang benda yang ada dilangit. Anak-anak diminta menyebutkan semua benda yang ada dilangit. Sebelum kegiatan dimulai guru menjelaskan beberapa kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu.

b. kegiatan inti

kegiatan inti dimulai dengan tepuk "focus" agar anak lebih semangat. Kemudian guru menunjukkan media plastic (bekas pewangi) untuk kegiatan kolase yang telah disiapkan sebelumnya. Selanjutnya guru memberikan penjelasan mengenai kegiatan kolase yang akan dikerjakan anak pada hari itu menggunakan plastic yang sudah digunting. kegiatan yang kedua anak memberi tanda (X) pada gambar yang berbeda, kegiatan yang ketiga anak menggunting pola bintang dan yang terakhir anak melengkapi kata contoh awalan "B" (batu). Saat anak mengerjakan tugasnya guru memberi motivasi pada setiap anak agar dapat menyelesaikan tugasnya dengan maksimal. Anak-anak sudah terbiasa dengan kegiatan kolase sehingga tidak banyak bantuan yang diberikan oleh guru. Setelah selesai melaksanakan kegiatan kolase anak-anak disuruh merapikan tempatnya dan mengantar kedepan.

c. kegiatan Akhir

Kegiatan akhir diawali dengan tepuk "Anak soleh" dan tepuk "diam" untuk

mengkondisikan anak setelah istirahat. Selanjutnya guru mengajak anak untuk kembali menyebutkan kembali benda-benda alam yang ada dilangit seperti”bulan, bintang, matahari” anak terlihat focus dan antusias bertanya serta menjawab. Kemudian guru juga bertanya kegiatan apa yang telah dilakukan pada hari itu. Sebelum pembelajaran diakhiri guru memimpin doa mau pulang dan guru memberi pesan / nasihat kepada anak-anak serta menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Pelaksanaan Siklus II pertemuan ke III Pelaksanaan pertemuan ketiga Pada siklus ke II dilakukan pada hari senin kamis, 20 Juni 2024.

a. Kegiatan Awal

semua anak menuju halaman sekolah untuk baris seperti biasa. Salah satu guru menyiapkan barisan. Seperti biasa anak melakukan senam sebelum masuk kedalam kelas. Selesai senam anak membaca hadis tentang kebersihan lanjut masuk kedalam kelas. Sebelumnya guru membuka pembelajaran dengan menghafal surah pendek dan bernyanyi” selamat pagi”. Seperti biasa guru membagi 3 kelompok dan dilanjut guru menyampaikan pembelajaran hari itu.

b. kegiatan inti

Setelah mendengarkan dan memahami penjelasan dari guru, masing-masing kelompok yang sudah dibagi guru diberi pertanyaan dan siapa yang bias menjawab terlebih dahulu dipersilahkan untuk mengambil kegiatan yang disukai. Kegiatan inti yang pertama adalah kolase gambar matahari dari ampas kelapa yang dikasih warna, kegiatan yang kedua mewarnai gambar matahari dan

mengurutkan dari yang besar ke yang kecil yang terakhir menghubungkan garis putus-putus. Pada setiap aktivitas yang dilakukan anak, guru selalu memberi motivasi agar anak dapat mengerjakan tugasnya tanpa bantuan. Pada siklus II ini anak sudah dapat mandiri dalam menyelesaikan tugasnya, tidak banyak bantuan yang diberikan oleh guru maupun peneliti. Setelah selesai mengerjakan guru meminta anak memberi nama untuk setiap hasil karyanya supaya tidak tertukar dengan temannya. Kemudian anak bergegas untuk mencuci tangan untuk makan dan dilanjutkan istirahat.

c. kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir anak-anak diajak lomba demonstrasi cara berpakaian yang rapi dan sopan dengan merapikan pakaian yang dikenakan anak langsung. Kemudian guru mengajak anak bernyanyi “matahari Terbenam” dilanjutkan dengan refleksi kegiatan yang telah dilakukan anak hari ini dari awal hingga akhir. Guru menanyakan kepada anak apa saja pengalaman yang diperoleh selama mengikuti kegiatan. Guru melakukan evaluasi kegiatan secara keseluruhan dari kegiatan awal sampai akhir kegiatan dan memberikan hadiah bentuk matahari dari kertas sebagai bentuk *reward* kepada anak yang telah berkarya dengan baik. Kegiatan ditutup dengan berdoa sesudah belajar yang dipimpin oleh guru lalu memberi nasihat kepada anak-anak kemudian guru mengucapkan salam, anak-anak menjawab salam dan keluar kelas dengan tertib sambil berjabat tangan.

3. Pengamatan Siklus II

Pada tahap pengamatan dilakukan selama proses kegiatan kolase berlangsung dari awal kegiatan sampai akhir. Semua proses pembelajaran dapat

Memasuki siklus II, anak sudah mampu menyelesaikan kegiatan tanpa bantuan dari guru maupun penelliti. Anak sudah dapat melakukan kegiatan kolase dengan benar sehingga menghasilkan bentuk yang indah,anak sudah mampu mengira-ngira berbagai bentuk sesuai petunjuk tanpa bantuan dari guru. Keterampilan motoric halus pada siklus II sudah meningkat daripada siklus I yang masih perlu banyak bantuan dari guru. Berdasarkan hasil observasi diperoleh data sebagai berikut:

No	Inisial Anak	Mengkoordinasi mata dan tangan				Mengontrol gerakan tangan (menjumlah, melepas)				Menggunting sesuai pola				Menempel gambar dengan tepat.				Mampu menggambar Bar sesuai gagasan Nya				Mampu menirukan bentuk				skor	Kriteria
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	Siswa 1	v				v				v				v								v				24	BSB
2	Siswa 2		v				v				v				v				v			v				19	BSH
3	Siswa 3	v				v				v				v				v				v				24	BSB
4	Siswa 4		v				v				v				v				v			v				19	BSH
5	Siswa 5		v				v				v				v				v			v				19	BSH

6	Siswa 6	v				v				v				v				v					24	BSB			
7	Siswa 7	v				v				v								v			v		22	BSB			
8	Siswa 8		v				v				v							v			v		18	BSH			
9	Siswa 9		v				v				v							v			v		18	BSH			
10	Siswa 10				v				v				v					v				v	9	MB			
11	Siswa 11	v					v				v							v		v			21	BSB			
12	Siswa 12			v				v						v					v			v	17	BSH			
13	Siswa 13	v					v				v							v			v		24	BSB			
14	Siswa 14			v				v						v				v				v	18	BSH			
15	Siswa 15	v					v				v							v			v		24	BSB			
16	Siswa 16			v				v						v				v			v		18	BSH			
17	Siswa 17	v					v				v							v			v		24	BSB			
18	Siswa 18			v				v						v				v				v	18	BSH			
19	Siswa 19	v					v				v							v			v		24	BSB			
20	Siswa 20	v					v				v							v			v		24	BSB			
21	Siswa 21			v				v						v				v				v	24	BSB			
22	Siswa 22			v				v						v				v				v	24	BSB			
23	Siswa 23	v					v				v							v			v		24	BSB			
Jumlah		11	9	0	1	10	10	0	1	10	10	0	1	10	10	1	0	9	10	2	0	13	6	1	0		
Presentase (%)		52,38	42,00		47,61	44,44		0	47,61	44,44	0	47,61	44,44	0	47,61	44,44	0	47,61	44,44	0	61,90	28,57	47,61				

Pada hasil observasi siklus II pertemuan Pertama (1) dapat dilihat pada table 1V.15. Yaitu saat anak mengkoordinasikan mata dan tangan terdapat 11 anak sekitar 52,38%, saat mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot-otot halus terdapat 10 anak sekitar 47,61%, saat menggunting sesuai pola terdapat 10 anak sekitar 47,61%, saat menempel gambar dengan tepat terdapat 10 anak sekitar 47,61%, saat menggambar sesuai gagasannya terdapat 9 anak sekitar 42,85%, saat menirukan bentuk terdapat 13 anak sekitar 61,85%. dari observasi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak sudah mengalami peningkatan. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini:

Table 22 Rekapitulasi Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus II Pertemuan pertama (1)

Kriteria	Jumlah anak	Persentase
BB	0	0
MB	1	4,76%
BSH	9	42,85%
BSB	12	57,14%

Pada table diatas dapat dilihat kemampuan motorik halus anak yang berkembang sangat baik (BSB) Sudah mengalami peningkatan. Hasil observasi kemampuan motorik halus anak pada siklus II Pertemuan Pertama mengalami peningkatan anak yang belum berkembang sudah tidak ada lagi.

2) pengamatan Siklus II Pertemuan kedua (2)

Table 23 Data Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II Pertemuan kedua (2)

21	Siswa 21	v				v				v				v				v					24	BSB
22	Siswa 22	v				v				v				v				v					23	BSB
23	Siswa 23	v				v				v				v				v					24	BSB
Jumlah		1	7			1	5			1	4			1	4			1	4					
Presentase (%)		4				6				7				7				7						

Pada hasil observasi siklus II pertemuan kedua (2) dapat dilihat pada table diatas Yaitusaat anak mengkoordinasikan mata dan tangan terdapat 14 anak sekitar 66,66%, saat mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot-otot halus terdapat 16 anak sekitar 76,19%, saat menggantung sesuai pola terdapat 14 anak sekitar 66,66%, saat menempel gambar dengan tepat terdapat 14 anak sekitar 66,66%, saat menggambar sesuai gagasannya terdapat 14 anak sekitar 66,66%, saat menirukan bentuk terdapat 19 anak sekitar 90,47%. dari observasi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan motoric halus anak sudah mengalami peningkatan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini:

Table 24 Rekapitulasi Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus II Pertemuan Kedua (2)

Kriteria	Jumlah anak	Persentase
BB	0	0
MB	0	0
BSH	4	18,28%
BSB	19	87,71%

Pada table diatas dapat dilihat kemampuan motoric halus anak yang berkembang sangat baik (BSB) Sudah mengalami peningkatan.

3) Pengamatan Siklus II Pertemuan ketiga (3)

Table 25 Data Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II Pertemuan Ketiga(3)

[illegible]

18	Siswa 18	v			v			v			v			v			v			16	BSH
19	Siswa 19	v			v			v			v			v			v			18	BSH
20	Siswa 20	v			v			v			v			v			v			20	BSB
21	Siswa 21	v			v			v			v			v			v			23	BSB
22	Siswa 22	v			v			v			v			v			v			23	BSB
23	Siswa 23	v			v			v			v			v			v			23	BSB
Jumlah		2			2			2			2			2			2				
Presentase (%)		100%			100%			100%			100%			100%			100%				

Pada hasil observasi siklus II Pertemuan ketiga (3) kriteria berkembang sangat baik (BSB) sudah sesuai yang kita harapkan.

Tabel 26 Rekapitulasi Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus II Pertemuan Ketiga (3)

Kriteria	Jumlah anak	Persentase
BB	0	0
MB	0	0
BSH	0	0
BSB	21	100%

Pada tabel diatas dapat dilihat kemampuan motoric halus anak yang berkembang sangat baik (BSB) Sudah mengalami peningkatan.

Tabel 27 Perbandingan rekapitulasi observasi Kemampuan Motorik Halus

Anak

Kreteria	Siklus/Pertemuan Ke					
	Pra siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jml anak	Presentase	Jml anak	Presentase	Jml anak	Presentase
BSB	3	14,28%	10	47,61%	21	100%
BSH	3	14,28%	8	38,09%	0	0
MB	4	19,04%	2	9,52%	0	0
BB	11	52,38%	1	4,76%	0	0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kemampuan motoric halus melalui kegiatan kolase pada siklus II kreteria BSB sejumlah 11 anak apabila dipresentasikan 47,61%, kreteria BSH ada 9 Anak atau 38,09%, untuk kreteria MB 2 anak atau 9,52% dan BB 1 anak atau 4,76%. Padapertemuan ketiga hasilnya adalah semua anak telahmencapai kriteria BSB sesuai yang kita harapkan yakni 23 anak atau 100%.

a. Refleksi siklus II

Pada tahap refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan guru. Refleksi akhir membahas mengenai proses pembelajaran dikelas saat melaksanakan tindakan. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, anak-anak sangat antusias belajar kegiatan kolase. Guru melibatkan anak secara aktif saat pembelajaran berlangsung sehingga anak merasa senang ketika mengikuti

pembelajaran. Anak yang sudah mahir dalam menyelesaikan tugasnya diminta untuk membantu temannya yang kesulitan dalam mengerjakan tugasnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus II, keterampilan motorik halus melalui kegiatan kolase sudah mengalami banyak peningkatan. Aktivitas kegiatan kolase mampu membelajarkan anak mengenai keterampilan motorik halus sehingga masuk dalam kriteria baik. Peningkatan yang dicapai pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan yakni 100% sehingga penelitian berhenti atau tidak perlu melakukan siklus selanjutnya.

b. Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

1) Siklus II pertemuan pertama (1)

Tabel 28 Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan Pertama (1)

No	Objek Yang Dinilai	1	0	Kriteria
1.	Guru terlebih dahulu menyiapkan bahan, media dan alat yang akan digunakan dalam kegiatan kolase, seperti (pola gambar, bahan kolase yang sudah dipotong-potong dan lem)	v		Iya
2.	Guru menjelaskan tentang alat/bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan kolase dan cara menggunakannya.	v		Iya
3.	Guru memperlihatkan kepada anak-anak gambar kolase/menarik perhatian anak		v	Tidak
4.	Guru menjelaskan cara menjimpit material bahan kolase dan memberi lem pada pola gambar.	v		Iya
5.	Guru memberi motivasi kepada anak-anak.	v		Iya
6.	Guru memberikan bimbingan kepada anak / pujian (<i>riwod</i>).	v		Iya
Jumlah		5	0	

Jumlah ideal	6	
Presentase	83,33%	

Keterangan: 1 artinya iya apabila skor (100%)
0 artinya tidak apabila skor (0%)

Pada hasil observasi siklus II pertemuan Pertama (1) dapat dilihat pada table diatas yaitu kemampuan guru sudah meningkat dengan baik meskipun belum maksimal sekitar 83,33%.

2) Siklus II pertemuan kedua (2)

Tabel 29 Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan Kedua (2)

No	Objek Yang Dinilai	1	0	Kriteria
1.	Guru terlebih dahulu menyiapkan bahan, media dan alat yang akan digunakan dalam kegiatan kolase, seperti (pola gambar, bahan kolase yang sudah dipotong-potong dan lem)	v		Iya
2.	Guru menjelaskan tentang alat/bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan kolase dan cara menggunakannya.	v		Iya
3.	Guru memperlihatkan kepada anak-anak gambar kolase/menarik perhatian anak	v		Iya
4.	Guru menjelaskan cara menjimpit material bahan kolase dan memberi lem pada pola gambar.	v		Iya
5.	Guru memberi motivasi kepada anak-anak.	v		Iya
6.	Guru memberikan bimbingan kepada anak / pujian (riwod).	v		Iya
Jumlah		6	0	
Jumlah ideal		6		
Presentase		100%		

Keterangan: 1 artinya iya apabila skor (100%)
0 artinya tidak apabila skor (0%)

Pada hasil observasi siklus II pertemuan kedua (2) dapat dilihat pada table diatas yaitu kemampuan guru dalam melaksanakan langkah- langkah kegiatan kolase sudah sangat baik.guru sudah melaksanakan 6 indikator dengan baik.

3) Siklus II pertemuan ketiga (3)

Tabel 30 Lembar Observasi Guru Siklus IIPertemuan Ketiga (3)

No	Objek Yang Dinilai	1	0	Kriteria
1.	Guru terlebih dahulu menyiapkan bahan, mediadan alat yang akan digunakan dalam kegiatan kolase, seperti(pola gambar,bahan kolase yang sudah dipotong-potong dan lem)	v		Iya
2.	Guru menjelaskan tentang alat/bahan yangdibutuhkan dalam kegiatankolase dan cara menggunakannya.	v		Iya
3.	Guru memperlihatkan kepada anak-anak gambar kolase/menarik perhatian anak	v		Iya
4.	Guru menjelaskan cara menjimpit material bahan kolase dan memberi lem pada pola gambar.	v		Iya
5.	Guru memberi motivasi kepada anak-anak.	v		Iya
6.	Guru memberikan bimbingan kepada anak / pujian(<i>riwod</i>).	v		Iya
Jumlah		v	0	
Jumlah ideal		v		
Presentase		100%		

Keterangan: 1 artinya iya apabila skor (100%)
0 artinya tidak apabila skor (0%)

Pada hasil observasi siklus II pertemuan ketiga (3) dapat dilihat pada table 1V.24.yaitu guru telak melaksanakan langkah-langkah kolase dari awal sampai akhir dengan presentase 100% dan peneliti tidak akan melakukan siklus lagi

karena hasilnya sudah sesuai dengan yang kita harapkan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pengembangan fisik/Motorik ini bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tangan dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh yang dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat dan terampil. Perkembangan motorik halus melibatkan otot-otot halus yang mengendalikan tangan dan mata. Kemampuan anak dalam mengontrol, mengkoordinasikan dan ketangkasan dalam menggunakan tangan dan jemari, hal ini adalah menjadi fokus dari perkembangan motorik halus anak.

Melalui kegiatan kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, karena didalamnya terdapat beberapa kegiatan anak diantaranya ketika anak sedang menggunting, menempel, menjumpit, meremas, memberi lem dan menirukan bentuk. Adapun untuk penilaian guru dari siklus I pertemuan pertama guru belum maksimal dalam melaksanakan langkah-langkah kolase. Guru hanya menyiapkan bahan untuk kegiatan kolase. Guru tidak menjelaskan bahan yang digunakan untuk kegiatan kolase. Setelah pertemuan kedua (2) pada siklus (1) guru sudah menjelaskan bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan kolase. Pada pertemuan kedua (2) siklus pertama (1) kemampuan guru sudah mulai meningkat sekitar 33,33%, dibanding siklus I 16,66%. dan memasuki siklus ke II pertemuan pertama kemampuan guru menerapkan langkah-langkah kolase sudah 83,33%, dan siklus ke II pertemuan ketiga (3) yakni 100%.

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama 2 siklus yang terdiri

dari 6 kali pertemuan, menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan langkah-langkah kegiatan kolase dengan baik dan hasilnya juga meningkat. Sedangkan untuk kemampuan motorik halus anak juga mengalami peningkatan, dari kondisi awal setelah dilakukan penelitian tindakan kelas dari siklus I sampai siklus II tahap akhir.

Kemampuan motorik halus anak berkembang sangat baik (BSB) diawal hanya 3 anak setelah siklus I mengalami peningkatan yakni ada 10 anak, pada siklus II ada 21 anak jadi semua anak bisa melaksanakan kegiatan kolase dengan baik. anak yang sebelumnya malas-malasan tidak mau mengerjakan, menjadi antusias belajar kolase menggunakan bahan alam seperti daun pisang, ampas kelapa, kardus bekas, dan plastic bekas. Anak berani mencoba mengerjakan tugasnya sendiri tidak tergantung pada orang lain. Anak menjadi pembelajar yang aktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hurlock Yaitu anak belajar coba dan ralat (*trial and error*).

Peningkatan motorik halus anak dalam penelitian ini menunjukkan adanya kesesuaian antara teori dengan hasil penelitian. Menurut beberapa ahli yang dapat disimpulkan perkembangan motorik halus adalah pengajaran tentang rupa melalui alat indra. Pernyataan tersebut membuktikan bahwa melalui kegiatan kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompok A Di RA DDI Kaloang Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang.

BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan kolase dapat meningkatkan kemampuan motoric halus anak Kelompok A di Ra DDI Kaloang Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang. Meningkatnya kemampuan motoric dapat dicapai dalam setiap kegiatan yang dilakukan pada setiap siklus. Hal tersebut dapat terlihat pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) kondisi awal tindakan sebesar 14,28%, pada siklus I meningkat menjadi 47, dan pada siklus II meningkat menjadi 100%.

Kemampuan motoric halus anak dapat meningkat setelah adanya penelitian yang dilakukan, pada siklus I kegiatan kolase menggunakan daun pisang kering, daun puding dan korek api. Sedangkan pada siklus II menggunakan kardus, plastic bekas dan ampas kelapa. kemampuan motoric halus anak meningkat pada kegiatan kolase saat anak memberi lem pada pola gambar dengan rapi tidak kebanyakan, menyusun bahan kolase sangat kreatif, serta tepat dalam merekatkan bahan kolase tidak belepotan dan sangat rapi.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan ada beberapa saran yang perlu disampaikan, diantaranya :

1. Bagi pendidik

Melalui kegiatan kolase dapat meningkatkan kemampuan motoric halus Anak dan bisa menjadi salah satu alternative dalam proses pembelajaran

2. Bagi Peneliti

Keterampilan motoric halus itu aspek penting bagi perkembangan anak sehingga diharapkan penelitti selanjutnya membuat penelitian mengenai keterampilan motoric halus dengan mempertimbangkan waktu yang diperlukan sehinggadapat hasil yang maksimal.

Penerapan kolase yang ada dilingkunan sekitar dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian yang terkait beberapa aspek perkembangan anak selain keterampilan motoric halus.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim.

Ardiansyah Nabila Putri, *Peran Pendidik Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase.* (Jendela PLS, Volume 8 Issue 2 Desember 2023).

BAB I, Ketentuan Umum Pasal I, *Undang-Undang dan Peraturan pemerintah RI Tentang Pendidikan,* (Jakarta: Direktorat jendral Pendidikan Islam, Departemen Agama RI, 2006).

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (cet III, jakarta: PN. Balai Pustaka, 2017).

ELIA, *Mudahnya Pembalajaran Al-Quran Hadist Dengan Picture and Picture* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2020).

Eva Delfia & Lora Wahyuni, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mencocok Pola Gambar Pada Kelompok B di TK Islam Hidayah Tanjung Pauh Mudik Kab. Kerinci,* (Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 7 Nomor 2 Tahun 2023).

Endang, Sukamti, *Perkembangan Motorik,* (Yogyakarta, UNY, 2017).

Gulo W, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Grasindo, 2022).

Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar,* (Bandung: Pustaka Setia. (2020).

Hurlock Elizabeth, *Perkembangan Anak,* (Jakarta: Erlangga, 2018).

Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif,* (Jakarta: Prestasi Pustaka. 2011).

Majid Abdul, Dian Nadayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi dan Implementasi Kurikulum 2004,* (Cet. V ; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015).

Maryunani, *Ilmu Kesehatan Anak, Jakarta* (CV. Trans Info, Media, 2010).

Mulyana Enco, *Menjadi Guru Profesional Meningkatkan pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan,* (Cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022).

Nata Abudin, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid : Study Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali,* (Cet. VII, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018).

- Ndari, *Telaah Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: EDU PUBLISHER, 2022).
- Nizar Rama Yulis dan Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet.II ; Jakarta : Kalam Mulia, 2019).
- Nuraini Yuliani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Indeks, 2013).
- Nurul Amelia Khadijah dan, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020).
- Octaviani Saraswati, Anita Chandra,Dkk, *Jurnal Analisis Perkembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun*, (Fakultas Ilmu Pndidikan Universitas PGRI Semarang, 2018).
- Patilima Hamid, *Resiliensi Anak Usia Dini*, (Bandung : Alfabeta,2018).
- Puspitasari Endang & hasibuan Rachma, *Meningkatkan Ketrampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar di Atas Pasir di Kelompok A-2 TK Dharma Wanita Blooto Kota Mojokerto*, (prosiding, 2014).
- R Moeslicatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019).
- Rudiyanto Ahmad, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Lampung: Darussalam Press Lampung, 2019).
- Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pertama).
- Setiawan Guntur, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004),
- Sit Masganti, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Prenada Media Grop, 2017).
- Soekamto Soejono, *Sosiologi Suatu pengantar*, (Cet IV, Jakaarta: Rajawali Press, 2019).
- Sriwahyuniati Fajar, *Belajar Motorik*, (Yogyakarta: UNY pres, 2017).
- Sukamti Endang, *Perkembangan Motorik di Taman Kanak-kanak*, (Yogyakarta: UNY, 2007).
- Sukandiyanto, *Pengantar Teori dan Metodologi Fisik*, (Bandung: Lubuk Agung, 2023).
- Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia dini*, (Jakarta : Depdiknas, 2023).
- Sumantri, *Penaembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Dinas Pendidikan. 2021).

- Supriyono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2019).
- Surmayadi, *Efektifitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*. Jakarta : Citra Utama, 2022).
- Suwandi Sarwiji, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010).
- Syaukani, *Artikel Definisi tentang Implementasi menurut ahli*, (Dosen Pendidikan, 2022).
- Sya'bani Mohammad Ahyani Yusuf, *Profesi Keguruan: Menjadi Guru Yang Religius Dan Bermartabat*, (Kulon: Caremedia Communication, 2020).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang No.14 Th 2005 Tentang Guru & Dosen* (Jakarta Selatan: VisiMedia, 2021).
- Upton Penny, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Utama, 2020).
- Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2004).
- Usman Nurdin, *Konteks Implementasi berbasis kurikulum*, (Jakarta : Grasindo, 2020).
- Wahab, *Analisis Kebijakan: dari Formulasi ke. Implementasi Kebijakan Negara*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).
- Yus Anita, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, V. (Jakarta: Kencana, 2020).
- Yusuf Syamsu LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Rosda, 2020).